

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN
KARIR MAHASISA AKUNTANSI SEBAGAI AKUNTAN
PUBLIK**

**(Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara)**

OLEH :

**MUTHMAINNAH DAULAY
26.12.4.126**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2016**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN KARIR
MAHASISA AKUNTANSI SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK**

**(Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1
(S1) pada Program Studi Ekonomi Islam

OLEH :

MUTHMAINNAH DAULAY
26.12.4.126



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2016**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN KARIR MAHASISWA
AKUNTANSI SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK
(Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara)**

Oleh:

MUTHMAINNAH DAULAY

Nim. 26124126

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE.I)
Pada Program Studi Ekonomi Islam
Medan, 09 September 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. M. Ridwan, MA

Nip. 197608202003121004

Marliyah, MA

Nip. 197601262003122003

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Islam

Dr. Isnaini Harahap

NIP. 197507202003122002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara)”** an. Muthmainnah Daulay, NIM 26124126 Program Studi Ekonomi Islam telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada tanggal 26 Oktober 2016. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat perolehan gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Islam di UIN Sumatera Utara.

Medan, 26 Oktober 2016
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Ekonomi Islam UIN-SU

Ketua

Sekretaris

Hendra Hermain, SE, M.Pd
NIP. 197305101998031003

Rahmi Syahriza, MA
NIP. 198501032011012011

Anggota

1. Dr. Marliyah, MA
NIP. 197601262003122003

2. Drs. Sugianto, MA
NIP. 196706072000031003

3. Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, MA
NIP. 197907012009122003

4. Dr. M. Ridwan, MA
NIP. 197608202003121004

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Azhari Akmal Tarigan, M.Ag
NIP. 197212041998031002

IKHTISAR

Penelitian ini berjudul *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara)*. Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah lingkungan kerja, pengakuan profesional, pelatihan profesional, dan nilai-nilai sosial mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sebagai akuntan publik?. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah lingkungan kerja, pengakuan profesional, pelatihan profesional, dan nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data primer ini dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner yang dibagikan kepada responden. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Akuntansi Pemeriksaan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2012 berjumlah 36 responden. Penelitian yang dilakukan memperoleh hasil sebagai berikut : a) Hasil uji t dapat diketahui variable lingkungan kerja memperoleh nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel} = (2,548 > 1,696)$ dengan nilai signifikansinya sebesar $0,016 < 0,05$, maka H_1 diterima. Artinya lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik. b) Hasil uji t dapat diketahui bahwa variable pengakuan profesional memperoleh nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel} = (3,921 > 1,696)$ dengan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_2 diterima. Artinya factor persepsi penghasilan berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik. c) Hasil uji t dapat diketahui bahwa variable pelatihan profesional memperoleh nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel} = (2,630 > 1,696)$ dengan nilai signifikansinya sebesar $0,013 < 0,05$, maka H_3 diterima. Artinya factor pelatihan profesional berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik. d) Hasil uji t terhadap variabel nilai-nilai sosial memperoleh nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel} = (2,404 > 1,696)$ dengan nilai signifikansinya sebesar $0,022 < 0,05$, maka H_4 diterima. Artinya nilai-nilai social berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik.

Katakunci: Pemilihan karir akuntan publik, lingkungan kerja, pengakuan profesional, pelatihan profesional, dan nilai-nilai sosial.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah swt. karena berkat rahmat dan karunia Nya, skripsi yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara) ” ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Shalawat berangkaikan salam kita hadiahkan kepada Nabi Muhammad saw. mudah-mudahan kita mendapat syafaatnya di yaumul akhir kelak, Aamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi penulisan maupun dari segi materi. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Penulis menyadari tanpa petunjuk dan bimbingan dosen serta bimbingan dari berbagai pihak, maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir mahasiswa. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada mereka yang telah memberikan bantuan kepada penulis khususnya kepada:

1. Kedua orangtua penulis, Ibunda tercinta Nur Ani Parinduri dan Ayahanda tercinta Imanuddin Daulay yang telah memberikan seluruh kasih sayangnya kepada penulis. Memberikan dan mengeluarkan seluruh tenaganya agar penulis dapat meluluskan pendidikan di strata satu ini.
2. Abang-abang dan Adik-adik penulis Ahmad Asrul Daulay, Muhammad Arif Daulay, Yaumul Fadhlil Azmi Daulay, dan Abdul Aziz Daulay yang telah menyayangi penulis dan memberikan semangat dan bantuan berupa materi dan non materi kepada penulis agar penulis dapat menyelesaikan jenjang pendidikan strata satu ini.
3. Seluruh keluarga besar penulis yang telah turut memberikan semangat agar penulis dapat menyelesaikan pendidikan strata satu ini yang selalu memberikan nasehat dan semangat kepada penulis.
4. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, MA sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang selalu memberikan motivasi dan ilmu kepada seluruh mahasiswa/i nya termasuk penulis.
5. Bapak Dr. Azhari Akmal Tarigan, M.Ag sebagai dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
6. Ibu Dr. Isnaini Harahap sebagai ketua jurusan Ekonomi Islam. Yang selalu memberikan motivasi dan ilmu kepada mahasiswa/i nya termasuk penulis.

7. Ibu Nurlaila Harahap,SE. MA sebagai ketua prodi akuntansi syariah. Yang selalu memberikan motivasi dan ilmu kepada mahasiswa/i nya termasuk penulis.
8. Ibu Rahmi Syahriza, S.Th.I.MA sebagai penasehat akademik penulis. Membimbing penulis dalam hal penyelesaian proposal. Saran, nasehat dan kritikan beliau yang sangat bermanfaat untuk penulis. Hingga penulis dapat melanjutkannya hingga ke skripsi.
9. Bapak Dr. M. Ridwan, MA sebagai dosen pembimbing I skripsi penulis. Yang telah banyak memberikan saran dan kritikan atas skripsi penulis.
10. Ibu Marliyah, MA sebagai dosen pembimbing II skripsi penulis. Yang telah banyak memberikan saran dan kritikan atas skripsi penulis.
11. Bapak Hendra Hermain S.E Mpd sebagai sekretaris jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberi kemudahan penulis mulai dari pengajuan judul hingga penyelesaian skripsi. Dan seluruh dosen-dosen pengajar yang telah memberikan ilmunya kepada penulis hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan pendidikan jenjang strata satu ini.
12. Sahabatku sejak di MAN 2 Model Medan Fitri Yolanda Sikumbang terimakasih untuk curahan perhatian yang tak pernah pudar.
13. Abang seniorku Bayu Gusmara yang sudah membantu dan memberikan dukungan.
14. Sahabat-sahabat terbaik dan terhebat seperjuangan penulis selama duduk di bangku kuliah yaitu Muthiah Fadhillah, Muly Lestari Manik, Marfu'ah, Rida Kemalia Batubara.
15. Adik-adikku di Universal Islamic Economic, terkhusus untuk Leni Lestari,Wirdatunnisa Skd, Afrida Raini, Dinda Asriman, Dian Pangrestu Widati. Terimakasih atas semangat, perhatian, dan dukungannya selama ini.
16. Rekan Seperjuanganku di AKS-A 2014, EKI-E 2012, Ksei UIE 2015, FosSEI SUMBAGUT 2016, HMJ AKS 2015, dan KKN di Desa Suka Maju Batubara.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Muthmainnah Daulay**
NIM : 261241126
Tempat / TanggalLahir : Singkuang, 15 Februari 1995
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Perumahan Sri Gunting Blok 14 A No.59

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara)**”. Benar karya aslinya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 09 September 2016

Yang membuat pernyataan

MUTHMAINNAH DAULAY

NIM : 26.12.4.126

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| PERSETUJUAN..... | i |
| IKHTISAR..... | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| SURAT PERNYATAAN | vi |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR TABEL..... | x |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. LatarBelakangMasalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 5 |
| C. Batasan Masalah | 6 |
| D. Rumusan Masalah..... | 6 |
| E. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 6 |
| | |
| BAB II KAJIAN TEORITIS | |
| A. Pemilihan Karir | 8 |
| B. Gambaran Umum Tentang Akuntan Publik..... | 9 |
| 1. Profesi Akuntan di Indonesia..... | 12 |
| 2. Profesi Akuntan Publik | 14 |
| 3. Pendidikan Profesi Akuntansi di Indonesia | 16 |
| 4. Jasa Profesi Akuntan Publik | 17 |
| 5. Timbul dan Berkembangnya Akuntan Publik..... | 19 |
| C. Profesi Dalam Islam..... | 20 |

| | |
|---|----|
| D. Faktor-faktor yang Menjadi Pertimbangan dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik | 22 |
| E. Kajian Terdahulu..... | 26 |
| F. Kerangka Teoritis..... | 28 |
| G. Hipotesa | 28 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--------------------------------------|----|
| A. Pendekatan Penelitian | 29 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 29 |
| C. Populasi dan Sampel | 29 |
| D. Data Penelitian | 31 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 31 |
| F. Defenisi Operasional..... | 32 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 33 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Deskripsi Data Penelitian..... | 38 |
| B. Uji Validitas dan Reliabilitas | 39 |
| C. Hasil Analisis Data..... | 42 |
| a. Variabel Lingkungan Kerja..... | 42 |
| b. Variabel Pengakuan Profesional | 43 |
| c. Variabel Pelatihan Profesional..... | 44 |
| d. Variabel Nilai-nilai Sosial..... | 45 |
| e. Variabel Pemilihan Karir Akuntan Publik | 46 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 62 |
| B. Saran..... | 63 |

| | |
|----------------------|----|
| DAFTAR PUSTAKA | 64 |
|----------------------|----|

DAFTAR TABEL

Tabel

| | |
|--|----|
| 4.1 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin..... | 38 |
| 4.2 Hasil Uji Validitas Data..... | 40 |
| 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Data..... | 41 |
| 4.4 Distribusi Frekuensi Lingkungan Kerja..... | 43 |
| 4.5 Distribusi Frekuensi Pengakuan Profesional..... | 44 |
| 4.6 Distribusi Frekuensi Pelatihan Profesional..... | 45 |
| 4.7 Distribusi Frekuensi Nilai-nilai Sosial..... | 46 |
| 4.8 Distribusi Frekuensi Pemilihan Karir Akuntan Publik..... | 47 |
| 4.9 Hasil Pengujian One Sample Kolmogorov Smirnov Test..... | 48 |
| 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas..... | 50 |
| 4.11 Hasil Analisis Regresi dan Uji t..... | 51 |
| 4.12 Koefisien Determinasi..... | 52 |
| 4.13 ANOVA UJI F..... | 56 |

DAFTAR GAMBAR

Gambar

| | |
|--|----|
| 2.1 Kerangka Teoritis..... | 27 |
| 4.1 Hasil Uji Normal Probability Plot..... | 49 |
| 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Data | 51 |

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

| | |
|-------------------------------|----|
| 1. Kuesioner Penelitian | 66 |
| 2. Jawaban Responden | 70 |
| 3. Hasil Uji SPSS | 71 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya manusia memiliki sifat dasar untuk mengejar atau mencapai segala sesuatu yang telah dicita-citakannya. Seorang individu diharapkan bisa memenuhi kebutuhannya dengan melakukan pekerjaan yang sudah didapatkannya. Sebagai individu yang ingin maju dan berkembang dibutuhkan sebuah motivasi diri untuk bisa bekerja keras dan memiliki rasa tanggung jawab agar kualitas kinerjanya semakin meningkat, sebagai upaya dalam mengantisipasi menghadapi persaingan yang berat baik di dunia bisnis maupun persaingan diantara sesama tenaga kerja yang semakin ketat.

Dunia bisnis yang berkembang secara tidak langsung memberikan peluang atau kesempatan lapangan pekerjaan yang semakin beragam untuk semua angkatan kerja. Dalam hal ini, misalnya yang termasuk sebagai salah satu angkatan kerja yaitu sarjana ekonomi khususnya dari jurusan akuntansi baik dari universitas negeri maupun universitas swasta. Dalam perkembangan dunia bisnis harus selalu didukung dengan pendidikan akuntansi agar dapat menghasilkan lulusan sarjana yang berkualitas dan siap untuk bersaing di dunia kerja, oleh karena itu diperlukan desain pendidikan akuntansi yang relevan terhadap dunia kerja, dalam hal ini dunia kerja bagi sarjana akuntansi.

Perkembangan zaman menuntut lulusan sarjana yang lebih berkualitas, mahasiswa dituntut memiliki kemampuan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*) yang lebih dalam dunia kerja. Kemampuan dan pengetahuan yang dibutuhkan juga bergantung pada karir atau profesi yang akan dipilih. Salah satu karir yang membutuhkan kemampuan dan pengetahuan lebih tersebut adalah karir dalam bidang akuntansi. Karir dalam bidang akuntansi cukup luas antara lain akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah.¹

¹Andi Setiawan Chan. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Jurusan Akuntansi", (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol.01, No.01. Januari 2012), h. 1.

Secara umum, mahasiswa akuntansi yang telah menyelesaikan jenjang S1-nya memiliki beberapa pilihan dalam menentukan karir selanjutnya. Pertama, mereka (lulusan sarjana S1) dapat langsung bekerja sebagai karyawan di sebuah perusahaan ataupun instansi pemerintah. Kedua, mereka dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang selanjutnya yaitu S2 atau alternatif ketiga yaitu menjadi seorang akuntan publik. Bagi mereka yang memilih menjadi seorang akuntan publik, mereka harus melalui Pendidikan Profesi Akuntan dan meraih gelar akuntan, selanjutnya mereka dapat memilih karir sebagai akuntan, baik sebagai akuntan publik, akuntan manajemen, akuntan pemerintah maupun akuntan pendidik. Setiap sarjana akuntansi bebas untuk memilih karir yang akan dijalankannya sesuai dengan keinginan dan harapannya masing-masing.²

Dalam memilih karir yang akan dijalankannya, mahasiswa akuntansi memiliki berbagai macam pertimbangan untuk memilih karir apa yang akan dijalankannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi terdiri dari penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas. Karir merupakan suatu akumulasi dan pengetahuan yang tertanam pada *skill, expertise*, dan jaringan hubungan kerja yang lebih luas.

Profesi akuntan publik merupakan profesi yang menjembatani hubungan antara pihak manajemen dan pemilik atau pihak manajemen yang mengelola suatu unit usaha. Kegiatan utama dari profesi akuntan publik berfokus pada kegiatan audit dengan tujuan untuk memberikan pendapat kewajaran terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen.³ Pendapat akuntan publik ini berguna bagi pihak-pihak yang terkait dengan laporan keuangan, yaitu pihak perusahaan (manajemen) maupun pihak luar perusahaan (investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat) dalam pengambilan keputusan.

Profesi akuntan publik merupakan profesi yang dipandang menjanjikan prospek yang cerah karena profesi ini memberikan tantangan intelektual dan pengalaman belajar

²Lara Absara Aprilyan dan Herry Laksito. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UNDIP dan Mahasiswa Akuntansi UNIKA)", (Jurnal, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang, 2011) h. 2.

³Mochammad Audi Alhadar. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi dan PPAk Universitas Hasanuddin)", (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar, 2013).h.14.

yang tidak ternilai. Profesi ini juga memberikan peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang menantang dan bervariasi karena dapat ditugaskan di berbagai tempat dan berbagai perusahaan yang memiliki ciri dan kondisi yang berbeda. Profesi akuntan publik termasuk dalam profesi-profesi termahal. Profesi akuntan publik bisa termasuk profesi termahal karena sumber pendapatan terbesar dari akuntan publik telah bergeser dari jasa audit ke jasa konsultasi manajemen. Profesi akuntan publik juga termasuk profesi prestisius di Indonesia. Selain harus mempunyai gelar sarjana akuntansi, calon akuntan diharuskan mengikuti ujian yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan terdaftar di Departemen Keuangan untuk bisa berpraktek sebagai akuntan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa dan jenis karir yang akan mereka jalani merupakan hal menarik untuk diteliti karena dengan diketahuinya pilihan karir yang diminati mahasiswa, maka dapat diketahui mengapa seseorang memilih karir tersebut. Minat dan rencana karir yang jelas akan sangat berguna dalam penyusunan program agar materi kuliah dapat disampaikan secara efektif bagi mahasiswa yang memerlukannya. Apabila karir mahasiswa akuntansi dapat diketahui, maka pendidikan akuntansi dapat merencanakan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja sehingga apabila mahasiswa telah menyelesaikan studi, maka mahasiswa diharapkan lebih mudah menyesuaikan kemampuan yang dimilikinya dengan tuntutan pekerjaan. Apabila profesi akuntan pada masa yang akan datang menghadapi tantangan yang semakin berat, maka kesiapan yang menyangkut profesionalisme mutlak diperlukan untuk mendukung profesionalisme tersebut.

Mahasiswa dalam merencanakan karirnya tentu mempunyai pertimbangan atau faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menentukan profesi yang akan dipilih. Pemilihan karir oleh mahasiswa sebagian besar dapat dipengaruhi oleh pandangan mereka mengenai berbagai macam karir.

Dalam pemilihan karir seorang mahasiswa, ternyata masih ada yang ditetapkan oleh orang tuanya dan tidak sesuai dengan kemauan sang anak. Hal ini bisa jadi menimbulkan konflik antara orang tua dan anak tersebut. Kenyataannya tak selamanya yang menjadi pilihan orang tua akan berhasil dijalankan anaknya, jika tidak disertai oleh minat bakat, kemampuan, kecerdasan, dan motivasi internal dari anak yang bersangkutan. Besar kemungkinan sang anak akan merasa kesulitan dalam mengikuti pendidikan tersebut, dan tidak menutup kemungkinan pula anak

tersebut akan keluar atau di *drop out*. Hal ini disebabkan keputusan orang tuanya karena telah memaksanya berjalan di jalur yang bukan keinginannya. Adanya anggapan orang tua bahwa anak yang memasuki program studi akuntansi akan lebih terjamin masa depannya dan menganggap karir akuntan publik adalah profesi yang bergengsi atau dipandang oleh orang lain.

Tidak dipungkiri, selain paksaan orang tua pada kenyataannya lingkungan pergaulan kelompok remaja juga cukup memberi pengaruh pada diri seseorang dalam memilih jurusan program studi di Perguruan Tinggi. Mereka mungkin merasa tidak enak kalau tidak sama dalam pemilihan jurusan atau program studi. Pengaruh teman kelompok ini bersifat eksternal. Bila mahasiswa tidak mempunyai dorongan internal, minat bakat atau kemampuan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu tugas atau tuntutan, maka kemungkinan akan mengalami kegagalan.

Dalam studi ini diteliti beberapa factor yang dapat mempengaruhi pemilihan profesi sebagai akuntan publik, dengan mengembangkan instrument kuesioner yang digunakan oleh Mochammad Audi Alhadar tahun 2013.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui rencana karir mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan judul "**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara)**".

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis mengemukakan identifikasi masalah pada penelitian ini tentang faktor-faktor yang dipertimbangkan mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik adalah penghargaan finansial/gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, personalitas. Tetapi, kenyataannya terdapat paksaan dari orang tua dalam menentukan karir yang ternyata tidak sesuai dengan keinginan tersebut. Selain paksaan orang tua ternyata lingkungan pergaulan kelompok remaja juga cukup memberi pengaruh pada diri seseorang dalam memilih jurusan program studi di Perguruan Tinggi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis hanya membatasi penelitiannya pada empat variabel saja, yaitu variabel lingkungan kerja, pengakuan profesional, pelatihan profesional, dan nilai-nilai sosial. Hal ini dikarenakan untuk mengefisienkan waktu penelitian, dan penulis melihat adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu pada variabel-variabel tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengambil rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah pelatihan profesional mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik ?
2. Apakah pengakuan profesional mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik ?
3. Apakah lingkungan kerja mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik ?
4. Apakah nilai-nilai sosial mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, dan nilai-nilai sosial mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Peneliti, yakni untuk menambah pengetahuan khususnya untuk lebih memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa

akuntansi untuk menjadi seorang akuntan publik, serta menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah.

2. Civitas akademik, yakni mahasiswa akuntansi sebagai bahan pertimbangan bagi mereka dalam mengambil keputusan menjadi seorang akuntan publik, serta bagi pihak institusi pendidikan akuntansi agar penelitian ini dapat memberikan nilai tambah dalam meningkatkan kualitas pengajaran, sehingga menambah mutu lulusan sebagai pekerja intelektual yang siap pakai sesuai dengan kebutuhan pasar dan membantu memuat kurikulum dalam sistem pendidikan akuntansi yang relevan dalam dunia kerja saat ini.
3. Lembaga terkait, yakni sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi lembaga yang telah mempekerjakan tenaga akuntan, sehingga mereka dapat mengerti apa yang diinginkan calon akuntan dalam memilih profesi dan untuk lebih memotivasi mereka yang sudah bekerja di lembaganya.
4. Peneliti selanjutnya, yakni sebagaibahan referensi dalam melakukan atau mengembangkan penelitian serupa di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Teori Persepsi

Menurut Kreitner dan Kinicki persepsi adalah merupakan proses kognitif yang memungkinkan kita menginterpretasikan dan memahami sekitar kita. Dikatakan pula sebagai proses menginterpretasikan suatu lingkungan. Orang harus mengenal objek untuk berinteraksi sepenuhnya dengan lingkungan mereka.

Persepsi adalah merupakan proses menerima informasi membuat pengertian tentang dunia di sekitar kita. Hal tersebut memerlukan pertimbangan informasi mana perlu diperhatikan, bagaimana mengkategorikan informasi, dan bagaimana menginterpretasikannya dalam kerangka kerja pengetahuan kita yang telah ada.

Pendapat lain dari Robbins dan Judge mengemukakan bahwa persepsi adalah suatu proses dengan maksud memberi makna pada lingkungan mereka, tetapi apa yang kita rasakan dapat berbeda secara substansial dari realitas obyektif.

Dengan demikian, dapat dirumuskan bahwa pada hakikatnya persepsi adalah merupakan suatu proses yang memungkinkan kita mengorganisir informasi dan menginterpretasikan kesan terhadap lingkungan sekitarnya.

Dalam kenyataan orang-orang dapat melihat pada sesuatu yang sama, namun merasakan sebagai berbeda. Ada beberapa faktor yang membentuk dan kadang-kadang mendistorsi persepsi. Faktor tersebut adalah *the perceiver*, *the object* atau *the target* yang dirasakan dan konteks *the situation* di mana persepsi dibuat.

Faktor *perceiver* mengandung komponen : *attitudes* (sikap), *motives* (motif), *interest* (minat atau kepentingan), *expectations* (harapan). Faktor target mengandung komponen: *novelty* (sesuatu yang baru), *motion* (gerakan), *sounds* (suara), *size* (besaran atau ukuran), *background* (latar belakang), *proximity* (kedekatan) dan *similarity* (kesamaan). Sedang faktor situasi

mengandung komponen: *time* (waktu), *work setting* (pengaturan kerja) dan *social setting* (pengaturan sosial).

Apabila kita melihat target dan berusaha menginterpretasikan apa yang kita lihat, interpretasi kita sangat dipengaruhi oleh karakteristik personal kita. Karakteristik yang mempengaruhi persepsi kita termasuk sikap, kepribadian, motif, kepentingan, pengalaman masa lalu, dan harapan. Sebaliknya, karakteristik dari target yang kita amati juga memengaruhi apa yang kita rasakan. Orang yang suka berbicara keras mungkin lebih diperhatikan dalam kelompok daripada pendiam. Demikian juga orang yang sangat menarik dan tidak menarik. Karena kita tidak menempatkan target dalam isolasi, hubungan antara target dengan latar belakangnya juga memengaruhi persepsi.⁴

B. Gambaran Umum Tentang Akuntan Publik

Akuntan adalah sebutan dan gelar profesional yang diberikan kepada seorang sarjana yang telah menempuh pendidikan di fakultas ekonomi jurusan akuntansi pada suatu universitas atau perguruan tinggi dan telah lulus Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).⁵

Karir merupakan rangkaian pekerjaan atau jabatan yang dipegang oleh seseorang selama riwayat pekerjaan. Dengan demikian karir seorang individu melibatkan rangkaian pilihan dari berbagai macam kesempatan. Jika ditinjau dari sudut pandang organisasi, karir melibatkan proses dimana organisasi memperbaharui

dirinya sendiri untuk menuju efektivitas karir yang merupakan batas dimana rangkaian dari sikap karir dan perilaku dapat memuaskan seorang individu.⁶

Menurut International Federation of Accountants, yang dimaksud dengan profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian dibidang akuntansi, termasuk bidang pekerjaan akuntan publik, akuntan intern yang bekerja pada perusahaan

⁴Robbin, *Perilaku Organisasi, Konsep, Kontroversi dan Aplikasi*, Edisi Kedelapan Bahasa Indonesia, 2007, h. 32

²Adif Nugroho. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarir menjadi Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Universitas Sebelas Maret Surakarta)", (Jurnal Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), h. 6.

³Esi Wildiana, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Profesi Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Akuntansi" (Jurnal Akuntansi, Universitas Riau), h. 4.

industri, keuangan, atau dagang, akuntan yang bekerja di bidang pemerintah, dan akuntan sebagai pendidik. Dalam arti sempit, profesi akuntan adalah lingkup pekerjaan yang dilakukan oleh akuntan sebagai akuntan publik yang lazimnya terdiri dari pekerjaan audit, akuntansi, pajak dan konsultan manajemen.

Profesi akuntan biasanya dianggap sebagai salah satu bidang profesi seperti organisasi lainnya, misalnya Ikatan Dokter Indonesia (IDI). Agar dikatakan profesi, seseorang harus memiliki beberapa syarat sehingga masyarakat sebagai objek dan sebagai pihak yang memerlukan profesi, mempercayai hasil kerjanya.

Berikut ciri profesi adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki bidang ilmu yang ditekuninya yaitu yang merupakan pedoman dalam melaksanakan keprofesiannya.
- b. Memiliki kode etik sebagai pedoman yang mengatur tingkah laku anggotanya dalam profesi tersebut.
- c. Berhimpun dalam satu organisasi resmi yang diakui oleh masyarakat/pemerintah.
- d. Keahliannya dibutuhkan oleh masyarakat.
- e. Bekerja bukan dengan motif komersil tetapi didasarkan kepada fungsinya sebagai kepercayaan masyarakat.

Persyaratan ini semua harus dimiliki oleh profesi akuntan sehingga berhak disebut sebagai salah satu profesi. Ciri dari suatu profesi adalah keahlian yang dimiliki oleh seseorang yang diperoleh melalui proses pendidikan yang teratur dan dibuktikan dengan sertifikat yang diperoleh dari lembaga yang diakui yang memberikan wewenang untuk melayani masyarakat dalam bidang keahlian tersebut. Pengertian profesi sebagai kumpulan orang-orang yang terlibat dalam aktivitas serupa yang memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- a. Bahwa harus berdasarkan suatu disiplin pengetahuan khusus.
- b. Bahwa diperlukan suatu proses pendidikan tertentu untuk memperoleh pengetahuan itu.
- c. Bahwa harus ada standar-standar kualifikasi yang mengatur jika mau memasukinya dan harus ada pengakuan formal mengenai statusnya.

- d. Bahwa harus ada norma perilaku yang mengatur hubungan antara profesi dengan langganan, teman sejawat dan publik maupun penerimaan tanggung jawab yang cukup dalam suatu pekerjaan yang melayani kepentingan umum.
- e. Bahwa harus ada suatu organisasi yang mengabdikan diri untuk memajukan kewajiban-kewajibannya terhadap masyarakat, disamping untuk kepentingan kelompok itu.

Praktik akuntansi di Indonesia di mulai sejak zaman VOC (1642). Akuntan-akuntan Belanda itu kemudian mendominasi akuntan di perusahaan-perusahaan yang juga dimonopoli penjajahan hingga abad ke-19. Pada masa pendidikan Jepang, pendidikan akuntansi diselenggarakan oleh Departemen Keuangan berupa kursus akuntansi di Jakarta. Peserta saat itu berjumlah 30 orang termasuk Prof. Soemardjo dan Prof. Hadibroto. Bersama empat akuntan lulusan pertama FE UI dan enam lulusan Belanda, Prof. Soemardjo merintis pendirian Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tanggal 23 Desember 1957. Pada tahun yang sama, pemerintah melakukan nasionalisasi perusahaan-perusahaan milik Belanda. Hal ini menyebabkan akuntan-akuntan Belanda kembali ke negerinya dan sejak saat itu para akuntan Indonesia semakin berkembang. Perkembangan itu semakin pesat setelah Presiden meresmikan kegiatan pasar modal 10 Agustus 1977 yang membuat peranan akuntansi dan laporan keuangan menjadi penting. Melihat kondisi profesi akuntansi dan peranannya di Indonesia sampai saat ini, maka profesi akuntan memiliki beberapa keunggulan :

- a. Kemudahan dalam memasuki dan meraih peluang kerja.
- b. Kesempatan untuk meningkatkan kualitas profesi melalui jenjang pendidikan S2 dan S3 serta profesi berkelanjutan.
- c. Keleluasaan dalam menentukan pilihan profesi (akuntan publik, akuntan manajemen, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik).⁷

1. Profesi Akuntan di Indonesia

Profesi akuntan di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi:

⁷Lara Absara Aprilyan dan Herry Laksito. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UNDIP dan Mahasiswa Akuntansi UNIKA), (Jurnal, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang, 2011)h. 33.

- a. Akuntan Publik. Untuk menjadi akuntan publik, seseorang harus memiliki pendidikan formal dan pengalaman yang cukup. Untuk itu seseorang harus mempunyai kualifikasi sebagai berikut:
- 1) Lulus Sarjana Ekonomi S1 Jurusan Akuntansi.
 - 2) Lulus pendidikan profesi Akuntansi.
 - 3) Lulus ujian sertifikasi Akuntan Publik.
 - 4) Mempunyai izin Akuntan Publik.

Jika seseorang tidak memenuhi persyaratan profesi tersebut maka seseorang boleh menjadi akuntan dalam bidang kerja yang lain.

- b. Akuntan Pemerintah. Akuntan-akuntan yang bekerja sebagai auditor di kantor-kantor pemerintah seperti Direktorat Jendral Pajak, BPKP (Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan), BPK (Badan Pengawas Keuangan), inspektorat di departemen-departemen pemerintahan pusat dan daerah. Dengan perubahan sistem akuntansi pemerintah pusat dan daerah maka terdapat peluang karir yang besar untuk ditempatkan sebagai akuntan pemerintah yang bekerja menyusun laporan keuangan di setiap instansi pemerintah pusat maupun daerah. Untuk menjadi akuntan pemerintah juga tidak terdapat persyaratan tambahan formal kecuali persyaratan lulus ujian masuk untuk bekerja sebagai akuntan di instansi yang bersangkutan.
- c. Akuntan Manajemen. Penyelenggara akuntansi dimana-mana sering dikenal sebagai akuntan. Akuntan manajemen terdiri dari akuntan-akuntan yang bekerja sebagai akuntan internal perusahaan. Untuk menjadi akuntan manajemen hampir tidak ada persyaratan tambahan formal, kecuali persyaratan lulus ujian masuk bekerja sebagai akuntan di perusahaan yang bersangkutan.
- d. Akuntan Pendidikan. Akuntan pendidikan terutama berprofesi sebagai tenaga edukatif di lembaga-lembaga pendidikan tinggi. Namun dalam kenyataannya disamping sebagai tenaga edukatif tetap, kelompok akuntan ini juga pada umumnya merupakan bauran dari kelompok-kelompok akuntan lainnya. Akuntan pendidik banyak yang mempunyai tugas pokok sebagai akuntan di instansi-

instansi pemerintah, kantor akuntan publik, atau sebagai akuntan manajemen, kemudian merangkap sebagai tenaga edukatif di perguruan tinggi.⁸

2. Profesi Akuntan Publik

Profesi akuntan publik berkembang sejalan dengan berkembangnya berbagai jenis perusahaan. Perusahaan membutuhkan modal untuk menjalankan profesinya. Modal ini dapat berasal dari pihak intern perusahaan (pemilik) dan pihak ekstern perusahaan (investor dan pinjaman dari kreditur). Oleh karena itu, laporan keuangan dibutuhkan oleh kedua pihak tersebut dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan. Akuntan publik sebagai bagian dari profesi akuntansi memiliki peran yang sangat strategis dalam dunia bisnis. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa hanya akuntan publik yang memiliki kewenangan untuk menyatakan opini atas laporan keuangan klien.

Kebutuhan akan opini auditor atas laporan keuangan disebabkan oleh empat faktor, yaitu:

- a. *Conflict of interest* antara pengguna laporan keuangan dan manajemen.
- b. *Consequences*, dimana laporan keuangan dianggap sebagai sumber utama.
- c. *Complexity* bahwa laporan keuangan merupakan sesuatu yang kompleks.
- d. *Remoteness*, yakni adanya keterbatasan jarak, waktu dan biaya yang tidak praktis jika pemakai informasi tidak mendasarkan pada hasil laporan auditan.

Mulyadi mendefinisikan akuntan publik sebagai berikut: Akuntan profesional yang menjual jasanya kepada masyarakat, terutama bidang pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Pemeriksaan tersebut terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para kreditor, investor, calon kreditor, calon investor, dan instansi pemerintah (terutama instansi pajak). Di samping itu, akuntan publik juga menjual jasa lain kepada masyarakat seperti, konsultasi pajak, konsultasi bidang manajemen, penyusunan sistem akuntansi, dan penyusunan laporan keuangan.⁹

⁵L.M. Samryn, *Pengantar Akuntansi: mudah membuat jurnal dengan pendekatan siklus transaksi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 86.

⁶Mulyadi. *Auditing*. Edisi 6. (Jakarta: Salemba Empat, 2002), h. 122.

Dalam akuntansi publik, seorang akuntan dapat berpraktik sebagai individu atau bekerja di kantor akuntan publik. Akuntan publik yang telah menempuh pendidikan tinggi, memiliki pengalaman yang cukup, dan mengikuti ujian sesuai persyaratan dapat meraih gelar Bersertifikat Akuntan Publik (BAP) yang setara dengan Certified Public Accountant (CPA).

Untuk mendapatkan sertifikasi BAP di Indonesia, seorang kandidat harus mendapatkan sertifikat registrasi sebagai akuntan. Setelah menyelesaikan empat tahun kuliah sarjana akuntansi dari universitas berstatus diakui, ia harus menyelesaikan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) yang membutuhkan sedikitnya tujuh mata kuliah profesional. Program PPAk telah dibuka di beberapa universitas di Indonesia yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang diakui oleh Departemen Pendidikan. Setelah menyelesaikan PPAk, kandidat akan mendapatkan Nomor Registrasi Akuntan dengan mendaftarkan diri ke Departemen Keuangan. Sertifikasi Registrasi Akuntan inilah yang menjadi salah satu syarat untuk menempuh ujian BAP yang diselenggarakan oleh IAI.

Berikut ini adalah gambaran jenjang karir akuntan publik :

- a. Auditor junior, bertugas melaksanakan prosedur audit secara rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan.
- b. Auditor senior, bertugas untuk melaksanakan audit dan bertanggungjawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana, mengarahkan dan mereview pekerjaan auditor junior.
- c. Manajer, merupakan pengawas audit yang bertugas membantu auditor senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit, mereview kertas kerja, laporan audit dan *management letter*.
- d. Partner, bertanggung jawab atas hubungan dengan klien, dan bertanggung jawab secara keseluruhan mengenai auditing.¹⁰

Bekerja di KAP dapat mengetahui berbagai macam perusahaan terutama perlakuan auditnya, sering bepergian keluar kota untuk mengaudit klien. Pengalaman di KAP membuat seorang individu dicari oleh perusahaan karena dianggap telah menguasai akuntansi sesuai

¹⁰James M. Reeve Duchac, et al. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h. 10.

standar yang berlaku. Namun bekerja di KAP juga terdapat kekurangannya, seperti pekerjaan yang melebihi perusahaan biasa yang mengharuskan lembur.

3. Pendidikan Profesi Akuntansi di Indonesia

Keputusan Mendiknas Nomor 179/U/2001 merupakan tonggak awal kelahiran PPAk di Indonesia. Kepmen ini menyebutkan bahwa Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) yaitu pendidikan tambahan pada pendidikan tinggi setelah program sarjana Ilmu Ekonomi pada program studi akuntansi. Keputusan Mendiknas ini sekaligus membuka babak baru pemakaian gelar akuntan di Indonesia dengan memberikan perlakuan yang sama kepada semua lulusan S1 akuntansi dari perguruan tinggi negeri maupun swasta.

Menurut Kholis, lahirnya PPAk dalam perspektif sejarah profesidan pendidikan akuntansi di Indonesia dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu kebutuhan dan pemahaman masyarakat akan profesi akuntan, peranan sentral IAI sebagai wadah organisasi akuntan dan peranan pemerintah dalam mengembangkan pendidikan dan profesi akuntan. Selain itu, kehadiran PPAk memang sudah menjadi kebutuhan mendesak bagi pengembangan profesi akuntansi di Indonesia sesuai dengan tuntutan situasi dan kondisi globalisasi dewasa ini.¹¹

Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Mendiknas Nomor 179/U/2001, lulusan S1 jurusan akuntansi berkesempatan menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi di perguruan tinggi yang telah ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Mereka yang telah menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi ini berhak memperoleh sebutan profesi Akuntan (Ak), dan juga semakin berpeluang meniti karir sebagai auditor pemerintahan, auditor internal, akuntan sektor publik, akuntan manajemen, akuntan pendidik, akuntan perpajakan, akuntan keuangan, maupun akuntan sistem informasi.

Lulusan Pendidikan Profesi Akuntansi akan menjadi akuntan yang berhakmendapatkan Register Negara dan boleh mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP). USAP merupakan persyaratan penting untuk mendapatkan ijin praktik sebagai Akuntan Publik.

¹¹Azizul Kholis. "Kontribusi Pendidikan Profesi Akuntan (PPA) Terhadap Pengembangan Profesi Akuntan Indonesia: Sebuah Analisis Historis dan Orientasi Masa Depan." (Media Akuntansi, No. 30, Edisi Des 2002- Jan 2003), h. 55.

4. Jasa profesi Akuntan Publik

Profesi akuntan publik secara berkesinambungan terus mengembangkan jasa-jasa baru, yaitu:

- a. Jasa akuntansi dan pembukuan. Kebanyakan klien kecil dengan staf akuntansi yang terbatas menyandarkan diri pada kantor akuntan publik untuk mempersiapkan laporan keuangan mereka. Beberapa klien kecil kekurangan personil atau keahlian untuk mempersiapkan bahan jurnal dan buku besar mereka sendiri.
- b. Jasa perpajakan. Kantor akuntan publik mempersiapkan pula perhitungan pajak penghasilan bagi perusahaan dan perseorangan baik bagi klien jasa audit maupun klien non jasa audit. Sebagai tambahan, pajak bumi dan bangunan, pajak hadiah, perencanaan perpajakan, serta aspek lainnya dari jasa perpajakan disediakan pula oleh sebagian besar kantor akuntan publik.
- c. Jasa konsultasi manajemen. Mayoritas kantor akuntan publik menyediakan beberapa jasa tertentu yang membuat kliennya mampu mengelola bisnis secara lebih efektif. Jasa-jasa ini dikenal dengan sebutan konsultasi manajemen atau jasa penasihat manajemen.¹²

CPA atau Kantor Akuntan Publik (*member of member's firm*) meliputi semua dari berikut ini :

- a. Semua orang (dari setiap tingkatan) yang berpartisipasi dalam perikatan, kecuali mereka yang hanya melaksanakan fungsi rutin, seperti juru ketik atau operator foto kopi.
- b. Semua orang yang memiliki posisi manajerial dan berlokasi dalam kantor yang berpartisipasi signifikan dalam perikatan (misalnya direktur sumberdaya manusia).
- c. Semua pemilik, partner, atau pemegang saham dari kantor akuntan publik.
- d. Sebuah entitas (misalnya kemitraan, korporasi, perwalian, atau kerjasama) yang kebijakan usaha, keuangan, atau akuntansinya dapat dikendalikan oleh seseorang atau lebih dari orang-orang yang telah disebutkan di atas atau oleh dua orang atau lebih yang dipilih dan ditunjuk untuk bertindak bersama-sama.

⁹Alvin A. Arens, et al. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi*, (Jakarta: Indeks,2001), h. 38.

Akuntan publik merupakan profesi yang menjual jasa kepada masyarakat umum terutama dalam bidang pemeriksaan laporan keuangan yang disajikan klien. Pemeriksaan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dari pihak intern perusahaan maupun ekstern perusahaan (kreditor, investor, calon kreditor, calon investor, instansi pemerintah, dan masyarakat). Dalam realitanya akuntan publik melaksanakan empat jenis jasa utama, yaitu attestasi, perpajakan, konsultasi manajemen, serta jasa akuntansi dan pembukuan.

Bervariasinya jasa yang dapat diberikan oleh profesi akuntan publik dapat menimbulkan terjadinya berbagai macam tekanan kerja sehingga dapat berpengaruh buruk pada kinerja, keefektifan dan kesehatan individu, seperti membolos, produktivitas rendah, tingkat *turnover* yang tinggi dan ketidakpuasan kerja. Tekanan klien supaya kantor akuntan publik mengurangi ongkos dan jam kerja serta persaingan ketat antar kantor akuntan publik menyebabkan tekanan semakin meningkat. Pada saat yang sama, biaya operasi kantor akuntan publik juga meningkat.

Karir profesi akuntan publik pada jenjang partner mengalami tingkat stres yang paling rendah di antara yang lain dan memiliki tingkat kepuasan kerja tertinggi serta mereka pula paling sedikit mengalami *psychosomatic distress* dan keinginan untuk berpindah kerja. Selain itu kantor akuntan publik besar memiliki lingkungan kerja yang cenderung berusaha stres daripada kantor akuntan publik lokal atau regional.

5. Timbul dan Berkembangnya Akuntan Publik

Timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik menurut Mulyadi adalah sebagai berikut: Timbul dan berkembangnya akuntan publik dikarenakan terdapat kepentingan yang berlawanan, di satu pihak manajemen perusahaan ingin menyampaikan informasi mengenai pertanggung jawaban pengelolaan dana yang berasal dari pihak luar; pada pihak lain, pihak luar perusahaan ingin memperoleh informasi yang andal dari manajemen perusahaan mengenai pertanggung jawaban dana yang mereka investasikan. Adanya dua kepentingan yang berlawanan inilah yang menyebabkan timbul dan berkembangnya akuntan publik.¹³

¹⁰Mulyadi. *Auditing*, h. 123.

C. Profesi Akuntan dalam Islam

Akuntansi dikenal sebagai sistem pembukuan *double entry*. Menurut sejarah yang diketahui awam dan terdapat dalam berbagai buku “Teori Akuntansi”, disebutkan muncul di Italia pada abad ke-13 yang lahir dari tangan seorang Pendeta Italia bernama Lucas Pacioli. Beliau menulis buku “*Summa de Arithmetica Geometria et Propotionalita*” dengan memuat satu bab mengenai “*Double Entry Accounting System*”.

Namun apabila kita pelajari Sejarah Islam ditemukan bahwa setelah munculnya Islam di Semenanjung Arab di bawah pimpinan Rasulullah SAW dan terbentuknya Daulah Islamiah di Madinah yang kemudian di lanjutkan oleh para Khulafaur Rasyidin terdapat undang-undang akuntansi yang diterapkan untuk perorangan, perserikatan (*syarikah*) atau perusahaan, akuntansi wakaf, hak-hak pelarangan penggunaan harta (*hijr*), dan anggaran negara. Rasulullah SAW sendiri pada masa hidupnya juga telah mendidik secara khusus beberapa sahabat untuk menangani profesi akuntan dengan sebutan *hafazhatul amwal* (pengawas keuangan). Bahkan Al Quran sebagai kitab suci umat Islam menganggap masalah ini sebagai suatu masalah serius dengan diturunkannya ayat terpanjang, yakni surah Al-Baqarah ayat 282 yang menjelaskan fungsi-fungsi pencatatan transaksi, dasar-dasarnya, dan manfaat-manfaatnya. Sebagaimana pada awal ayat tersebut menyatakan “*Hai, orang-orang yang beriman apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya...*”

Dengan demikian, dapat kita saksikan dari sejarah, bahwa ternyata Islam lebih dahulu mengenal sistem akuntansi, karena Al Quran telah diturunkan pada tahun 610 M, yakni 800 tahun lebih dahulu dari Lucas Pacioli yang menerbitkan bukunya pada tahun 1494. Dari sisi ilmu pengetahuan, Akuntansi adalah ilmu informasi yang mencoba mengkonversi bukti dan data menjadi informasi dengan cara melakukan pengukuran atas berbagai transaksi dan akibatnya yang dikelompokkan dalam *account*, perkiraan atau pos keuangan seperti aktiva, utang, modal, hasil, biaya, dan laba. Dalam Al Quran disampaikan bahwa kita harus mengukur secara adil, jangan dilebihkan dan jangan dikurangi. Dalam Al Quran surah Asy-Syu'ara ayat 181-184 yang berbunyi: “*Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang*

merugikan dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan dan bertakwalah kepada Allah yang telah menciptakan kamu dan umat-umat yang dahulu.”

Kebenaran dan keadilan dalam mengukur (menakar) tersebut juga menyangkut pengukuran kekayaan, utang, modal pendapatan, biaya, dan laba perusahaan, sehingga seorang Akuntan wajib mengukur kekayaan secara benar dan adil.

Dalam Islam, fungsi Auditing disebut “*tabayyun*” sebagaimana yang dijelaskan dalam Surah Al-Hujuraat ayat 6 yang berbunyi: “*Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.*”¹⁴

D. Faktor-faktor yang Menjadi Pertimbangan dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik

Faktor-faktor yang dipertimbangkan oleh mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik antara lain faktor :lingkungan kerja, pengakuan profesional, pelatihan profesional,dan nilai-nilai sosial.¹⁵

1. Pelatihan Profesional

Mahasiswa akuntansi yang memilih karir menjadi akuntan publik memerlukan pelatihan kerja karena untuk menjadi akuntan publik yang dapat melaksanakan pekerjaan audit dengan baik tidak cukup hanya dengan pendidikan formal saja namun juga harus ditunjang oleh pengalaman praktek di lapangan dengan jam kerja yang memadai.

Mahasiswa akuntansi beranggapan bahwa pelatihan profesional ini perlu dilakukan oleh semua profesi akuntansi. Hasil penelitian Andi Setiawan tahun 2012 menunjukkan

¹⁴Iwan Triwuyono, *Perspektif, Metodologi, dan Teori Akuntansi Syari’ah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009) h. 49.

¹⁵Wijayanti, ”Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi di Yogyakarta”, (Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 3, No.2, Juli 2003), h. 13.

pelatihan profesional dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik.

Begitu pula dengan hasil penelitian Audi Alhadar tahun 2013, yang mengungkapkan bahwa dalam memilih profesi akuntan publik, mahasiswa sangat mempertimbangkan pelatihan profesional. Hal ini berarti bahwa dalam memilih profesi, tidak hanya bertujuan mencari penghargaan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk mengejar prestasi dan mengembangkan diri. Hasil penelitiannya lebih lanjut mengemukakan bahwa mahasiswa akuntansi beranggapan akuntan publik lebih memerlukan pelatihan kerja dan lingkungan kerjanya lebih variatif,

karena lingkungan kerja yang lebih variatif ini maka perlu pelatihan kerja yang lebih banyak daripada karir sebagai akuntan perusahaan.¹⁶ Beberapa elemen dalam pelatihan profesional yakni, pelatihan sebelum bekerja, mengikuti pelatihan di luar lembaga, mengikuti pelatihan rutin lembaga, dan variasi pengalaman kerja.

2. Pengakuan Profesional

Pengakuan profesional merupakan suatu penghargaan yang berwujud non-finansial yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Dengan diakuinya prestasi kerja akan dapat meningkatkan kualitas pekerjaan yang dihasilkan dan dapat meningkatkan motivasi dalam pencapaian karir yang lebih baik. Profesi akuntan publik memberikan kesempatan seseorang untuk berkembang karena akuntan publik dapat ditugaskan di berbagai tempat dan berbagai perusahaan yang memiliki ciri dan kondisi yang berbeda. Profesi akuntan publik berkaitan dengan pekerjaan yang memerlukan pengetahuan dan keahlian khusus selain penguasaan dan pemahaman dibidang akuntansi maupun auditing serta kemampuan teknis dalam mengaudit dan membuat laporan keuangan.¹⁷

Menurut penelitian Aprilyan tahun 2011 bahwa pengakuan profesional dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik. Hal ini berarti bahwa memilih profesi,

¹⁶Mochammad Audi Alhadar. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi dan PPAk Universitas Hasanuddin)",h. 31.

¹⁷Lara Absara Aprilyan, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik",h. 45.

tidak hanya bertujuan mencari pengharapan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk pengakuan berprestasi dan mengembangkan diri. Lebih lanjut, mahasiswa pada tingkatan akhir menganggap bahwa profesi akuntan publik lebih mengakui prestasi dan memberi kesempatan yang lebih besar untuk berkembang daripada profesi akuntan perusahaan. Elemen-elemen dalam pengakuan profesi meliputi: kesempatan untuk berkembang, pengakuan berprestasi, kesempatan untuk naik pangkat, menghargai keahlian tertentu.

3. Lingkungan Kerja

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas karyawan (dalam hal ini seorang akuntan publik) adalah lingkungan kerja. Meskipun faktor tersebut sangatlah penting dan besar pengaruhnya, tetapi masih banyak perusahaan-perusahaan yang kurang memperhatikan hal tersebut.

Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja dan dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan. Lingkungan kerja merupakan suasana kerja yang meliputi sifat kerja (rutin, atraktif, dan sering lembur), tingkat persaingan antar karyawan dan tekanan kerja merupakan faktor dari lingkungan pekerjaan. Lingkungan kerja dalam akuntan publik merupakan lingkungan kerja yang lebih banyak dituntut untuk menghadapi tantangan karena dengan bervariasinya jasa yang diberikan oleh klien dapat menimbulkan berbagai macam tekanan kerja untuk mencapai hasil yang sempurna.¹⁸

Mahasiswa akuntansi yang memiliki jiwa kompetensi yang tinggi biasanya cenderung memilih lingkungan pekerjaan yang bisa memberikan tantangan sehingga mahasiswa akan mendapatkan kepuasan tersendiri ketika dapat menyelesaikan tantangan yang diberikan dengan baik.

Penelitian oleh Esi Wildiana menunjukkan bahwa lingkungan kerja dipertimbangkan dalam pemilihan profesi sebagai akuntan publik. Aprilyan tahun 2011 menunjukkan bahwa lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.

¹⁸*Ibid*, h. 43.

Mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan publik menganggap jenis pekerjaannya tidak rutin, tetapi banyak tantangan dan tidak dapat dengan cepat terselesaikan.¹⁹

4. Nilai-nilai Sosial

Nilai-nilai sosial berkaitan dengan pandangan masyarakat terhadap nilai-nilai sosial dari suatu karir yang dipilih. Pekerjaan akuntan publik membutuhkan lingkungan dan situasi sekitar yang baik. Nilai-nilai sosial mendorong pekerjaan akuntan publik lebih dihargai dan mendapat tempat di strata sosial masyarakat. Kepedulian dan perhatian pada sekitar oleh seseorang akuntan akan meningkatkan nilai intrinsik dan nilai jual akuntan. Akuntan publik menyediakan jasanya kepada masyarakat sehingga memerlukan kepercayaan dari masyarakat yang dilayaninya. Kepercayaan masyarakat terhadap mutu jasa akuntan publik akan menjadi lebih tinggi, jika profesi tersebut menerapkan standar mutu tinggi terhadap pelaksanaan pekerjaan profesional yang dilakukan oleh anggota profesinya.²⁰

Hasil penelitian Aprilyan tahun 2011 mengungkapkan bahwa nilai-nilai sosial, dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi akuntan publik yang meliputi: kesempatan melakukan kegiatan sosial, kesempatan berinteraksi, pekerjaan lebih bergengsi, bekerja dengan ahli dibidang lain. Nilai-nilai sosial ditunjukkan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang pada masyarakatnya, atau dengan kata lain nilai-nilai sosial adalah nilai seseorang dari sudut pandang orang lain di lingkungannya

Audi alhadar tahun 2013 dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa nilai-nilai sosial, dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi akuntan publik. Mahasiswa akuntansi menganggap profesi akuntan publik lebih memberi kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, lebih memberi kesempatan untuk menyediakan jasa sosial dan lebih prestisius dibandingkan profesi akuntan perusahaan.²¹

¹⁹Esi Wildiana, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Profesi Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Akuntansi", h. 5.

²⁰Nanang Agus Suyono, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UNSIQ)", (Jurnal PPKM II, Universitas Sains Al-Qur'an, 2014), h. 6.

²¹Mochammad Audi Alhadar. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi dan PPAk Universitas Hasanuddin)", h. 34.

E. Kajian Terdahulu

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya sangat penting untuk diungkapkan karena dapat dipakai sebagai sumber informasi dan bahan acuan yang sangat berguna bagi penulis. Beberapa ringkasan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan acuan berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik antara lain :

1. M. Audi Alhadar tahun 2013, tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi dan PPAk Universitas Hasanuddin) menunjukkan bahwa secara simultan faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan personalitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi dan PPAk di Universitas Hasanuddin. Secara parsial faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan personalitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi dan PPAk di Universitas Hasanuddin. Sedangkan faktor pengakuan profesional dan lingkungan kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi dan PPAk di Universitas Hasanuddin.
2. Lara Absara Aprilyan tahun 2011, tentang Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Undip Dan Mahasiswa Akuntansi Unika) menunjukkan bahwa secara parsial variabel nilai intrinsik pekerjaan, penghargaan finansial/gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik, sedangkan variabel lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.
3. Andi Setiawan Chan tahun 2012, tentang Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Jurusan Akuntansi menunjukkan bahwa pelatihan profesional dan personalitas berpengaruh signifikan

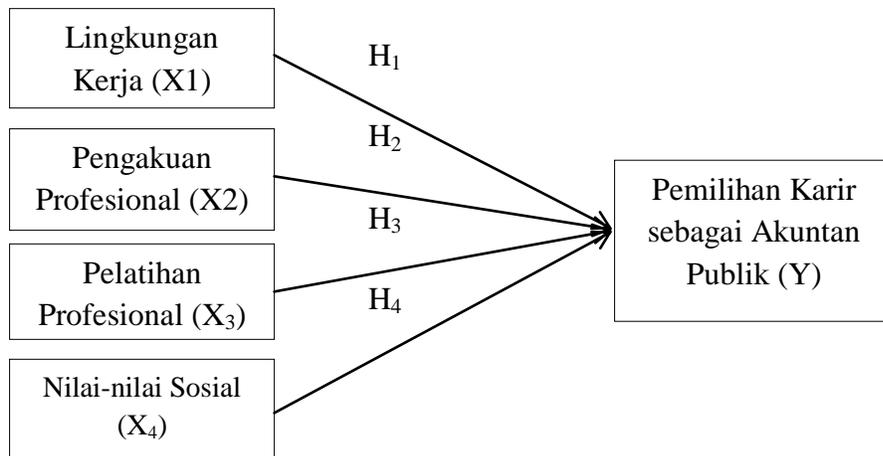
terhadap minat menjadi akuntan publik. Semakin banyak pelatihan profesional yang diterima dan makin tinggi kesesuaian pekerjaan dan kepribadian maka semakin tinggi pula minat menjadi akuntan publik. Variabel penghargaan finansial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan pencapaian akademik tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik.

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian ini hanya meneliti beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik antara lain pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, dan nilai-nilai sosial. Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah mahasiswa Akuntansi konsentrasi Akuntansi Pemeriksaan yang telah berada di semester VIII.

F. Kerangka Teoritis

Berdasarkan judul penelitian, kerangka teoritis sebagai berikut :

Gambar 1. Kerangka Teoritis



G. Hipotesa

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesa penelitian ini adalah :

1. H_1 = Diduga bahwa Lingkungan Kerja (X_1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik (Y).
2. H_2 = Diduga bahwa Pengakuan Profesional (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik (Y).
3. H_3 = Diduga bahwa Pelatihan Profesional (X_3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik (Y).
4. H_4 = Diduga bahwa Nilai-nilai Sosial (X_4) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik (Y).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif artinya bahwa peneliti ingin mengungkapkan tema yang diangkat secara mendalam. Penelitian deskriptif menurut Kuncoro adalah suatu penelitian yang berupaya untuk mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya sehingga hanya akan mengungkapkan fakta-fakta. Sedangkan pendekatan kuantitatif menurut Kuncoro penelitian ini dilakukan dengan metode pencatatan angka atas pengamatan fakta yang berhasil dilihat.²²

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah mahasiswa Akuntansi konsentrasi Akuntansi Pemeriksaan yang telah berada di semester VIII. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11-12 April 2016.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi juga merupakan keseluruhan kumpulan elemen-elemen berkaitan dengan apa yang peneliti harapkan dalam mengambil beberapa kesimpulan.²³ Populasi yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Mahasiswa yang diteliti adalah mahasiswa Akuntansi konsentrasi Akuntansi Pemeriksaan tahun angkatan 2012 dengan jumlah sebanyak 36 orang mahasiswa.

²²Kuncro Mudrajat. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi: Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis* (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 124.

²³Arfan Ikhsan, et al. *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Bandung: ciptapustaka Media, 2014), h. 107.

Adapun sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian.²⁴Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu.Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan tertentu atau jatah (quota) tertentu.²⁵Purposive sampling dengan kriteria mahasiswa akuntansi pada tingkat VIII. Alasan dipilihnya mahasiswa pada tingkat VIII adalah:

1. Mereka telah menempuh mata kuliah Auditing 1 dan 2 sehingga memiliki rencana atau pemikiran mengenai alternatif apa yang akan mereka pilih setelah kelulusannya.
2. Mereka telah melaksanakan magang di Kantor Akuntan Publik selama sebulan, sehingga diharapkan sudah memiliki gambaran mengenai auditor.
3. Diharapkan telah memiliki pengetahuan yang memadai tentang profesi akuntansi sehingga dapat memberikan jawaban sesuai dengan rencana mereka.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan total sampling. Alasan penentuan jumlah sampel dengan menggunakan total sampling karena jumlah populasi dalam penelitian ini hanya ada 36 mahasiswa. Sehingga total keseluruhan 36 kuesioner yang akan disebar kepada mahasiswa Akuntansi Pemeriksaan semester VIII di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

D. Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber lokasi dan objek penelitian tanpa melalui pihak perantara. Metode pengumpulan data primer ini dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner yang dibagikan kepada responden, dan mengumpulkan literatur-literatur sebagai pendukung penelitian ini.

²⁴Suhardi Purwanto, *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Buku 2, (Jakarta: Salemba Empat, 2004), h. 323.

²⁵Jogiyanto, *Metodologi penelitian Bisnis: salah kaprah dan pengalaman-pengalaman*, (BPFE:Yogyakarta, 2007) h, 79.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat dengan masalah yang dibahas. Teknik pengumpulan data tersebut adalah melalui penyebaran kuesioner.

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara tertulis yang diberikan kepada responden dengan maksud memperoleh data yang akurat dan valid. Kuesioner adalah pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan responden jawab, biasanya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas. Persepsi mahasiswa diukur melalui pernyataan-pernyataan yang terdapat pada kuesioner dan menggunakan *likert scale* dengan skala 1 sampai 5. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Alternatif jawaban pada setiap pernyataan adalah sebagai berikut :

- 1 = sangat tidak setuju
- 2 = tidak setuju
- 3 = netral
- 4 = setuju
- 5 = sangat setuju

F. Defenisi Operasional

1. Variabel Terikat/Dependen (Y)

Variabel dependen yaitu pemilihan karir menjadi akuntan publik yaitu minat praktisi individual atau anggota Kantor Akuntan Publik yang memberikan jasa auditing profesional kepada klien. Pemilihan karir menjadi akuntan publik diukur dengan indikator Akuntan Publik dapat menjadi konsultan bisnis yang terpercaya, Akuntan Publik dapat memperluas wawasan dan kemampuan akuntansi, Akuntan Publik dapat menjanjikan lebih profesional dalam bidang akuntansi, dan memperoleh penghargaan yang tinggi dimasyarakat.

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

- a. Lingkungan Kerja (X_1), yaitu merupakan sesuatu yang berkaitan dengan sifat pekerjaan, tingkat persaingan dan banyaknya tekanan kerja. Lingkungan kerja diuji menggunakan kuesioner dengan pernyataan mengenai sifat pekerjaan (atraktif, sering lembur), tingkat persaingan tinggi, dan banyaknya tekanan kerja.
- b. Pengakuan Profesional (X_2), yaitu merupakan suatu penghargaan yang berwujud non-finansial yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Pengakuan profesional diuji menggunakan kuesioner dengan 4 pernyataan mengenai kesempatan untuk berkembang, pengakuan prestasi, memerlukan banyak cara untuk naik pangkat, dan memerlukan keahlian tertentu untuk mencapai sukses
- c. Pelatihan Profesional (X_3), yaitu merupakan hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian. Pelatihan profesional diuji menggunakan kuesioner dengan 4 pernyataan mengenai pelatihan sebelum mulai bekerja, pelatihan profesional, pelatihan kerja rutin, dan pengalaman kerja
- d. Nilai-nilai Sosial (X_4), yaitu merupakan hal-hal yang berkaitan dengan pandangan masyarakat terhadap nilai-nilai sosial dari suatu karir yang dipilih. Nilai-nilai sosial diuji dengan keuesioner dengan 4 butir pernyataan yaitu mengenai kesempatan untuk melakukan pelayanan sosial, kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, gengsi pekerjaan di mata orang lain, dan memberi kesempatan untuk bekerja dengan ahli di bidang lain.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS (*Statistical Package For Sosial Science*). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda. Analisis linier berganda digunakan untuk menentukan signifikansi pengaruh lingkungan kerja, pengakuan profesional, pelatihan profesional, dan nilai-nilai sosial terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik. Adapun model persamaan regresi linier bergandanya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y = Pemilihan karir menjadi akuntan publik

α = Konstanta (nilai Y apabila nilai X = 0)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi dari X

X_1 = Lingkungan kerja

X_2 = Pengakuan Profesional

X_3 = Pelatihan Profesional

X_4 = Nilai-nilai Sosial

e = *Error/ Residual*

Dalam analisis dan pengolahan data, dilakukan beberapa pengujian yang meliputi uji kualitas data, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan adalah dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor setiap konstruksinya. Pengujian ini menggunakan metode analisis *corrected item-total correlation*, dimana suatu instrument dikatakan valid apabila koefisien korelasi r-hitung > koefisien korelasi r-tabel dengan tingkat signifikansi 0,05.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika

jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60.²⁶

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Pengujian ini dilakukan dengan uji one sample *Kolmogorov Smirnov Test*. Uji normalitas juga dapat dilihat melalui *normal probability plot*. Uji normalitas data dilihat dengan melihat pola pada kurva penyebaran pada Grafik P-Plot. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal. Jika pola penyebaran memiliki garis normal kurva maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.²⁷

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji korelasi antara variabel bebas (independen) dalam regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi multikolinearitas maka dapat dilihat nilai *Tolerance* dan *Variance Influence Factor* dari hasil perhitungan regresi berganda. Jika nilai *Tolerance* > 0,10 dan jika nilai *VIF* < 10 maka dapat diartikan tidak terdapat multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilihat dengan menggunakan *Scatterplot Model*. Analisis pada gambar *scatterplot* yang menyatakan model regresi linier tidak terdapat heteroskedastisitas.

²⁶Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang :Universitas Diponegoro, 2005), h. 42.

²⁷*Ibid.*,

3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan teoritis atau sementara dalam penelitian. Hipotesis merupakan hasil akhir dari proses berpikir deduktif (logikadeduktif). Logika deduktif adalah menganut atas asas koherensi, mengingat premis merupakan informasi yang bersumber dari pernyataan yang telah teruji kebenarannya, maka hipotesis yang dirumuskan akan mempunyai derajat kebenaran yang tidak jauh berada dengan premis.

Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama sampai lima diuji dengan menentukan tingkat signifikansi dengan uji simultan (Uji F dan R^2) dan Uji parsial (uji t) sebagai berikut :²⁸

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan dari variabel independen (lingkungan kerja, pengakuan operasional, pelatihan profesional, dan nilai-nilai sosial) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik) dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi (R^2). Di mana R^2 atau R Square menjelaskan seberapa besar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk memastikan apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan tersebut berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Untuk menentukan nilai t-tabel ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dan 2 sisi dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ di mana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen. Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah:

- 1) Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

²⁸Muhammad Mestone, *Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali, 2008), h. 76.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F-tabel dengan F-hitung. Untuk menentukan nilai F tabel, tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (degrees of freedom) $df1 = (\text{jumlah total variabel}-1)$ dan $df2 = (n-k-1)$ di mana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah :²⁹

- 1) Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

²⁹*Ibid*, h. 77.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Bab ini berisi tentang analisis data yang telah terkumpul. Data yang dikumpulkan berupa hasil jawaban responden. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, bahwa yang menjadi subyek penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi pemeriksaan semester VIII Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Pendistribusian kuesioner dilakukan dengan mendatangi secara langsung Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang menjadi lokasi pengambilan sampel dan membagikannya kepada responden. Proses pendistribusian hingga pengumpulan data dilakukan selama 2 hari yaitu pada tanggal 11 April dan 12 April 2016. Jumlah kuesioner yang dibagikan sebanyak 36 eksemplar dan total keseluruhan kuesioner dapat diolah dan diuji.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Frekuensi (orang) | Persentase (%) |
|---------------|-------------------|----------------|
| Perempuan | 16 | 44,44% |
| Laki-Laki | 20 | 55,56% |
| Total | 36 | 100% |

Sumber: *Hasil Olah Data Primer, 2016*

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 36 responden, sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sebanyak 20 orang (55,56%) dan sisanya responden perempuan sebanyak 16 orang (44,44%).

B. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas Data

Uji validitas merupakan tahap awal yang dilakukan setelah data dari kuesioner diperoleh. Pengujian validitas ini dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor item instrumen dengan skor total. Nilai koefisien korelasi antara skor setiap item dengan skor total dihitung dengan analisis corrected itemtotal correlation. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila koefisien korelasi r -hitung lebih besar dibandingkan koefisien korelasi r -tabel pada taraf signifikansi 0,05.

Adapun instrumen dapat dinyatakan valid dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika r -hitung $>$ r -tabel maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika r -hitung $<$ r -tabel maka item pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid.³⁰

Pada pengujian validitas dan reliabilitas telah diberikan kepada 36 responden untuk memenuhi pengujian yang akan dilakukan. Hal ini dapat di lihat pada tabel di bawah, dimana r -tabel adalah 0,339 yang dihitung dari $N-2 = 36-2 = 34$ (dimana N adalah jumlah data).

Adapun hasil uji validitas data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Data

| No | Item | Corrected Item-Total Correlation | R_{tabel} | Keterangan |
|----|------|----------------------------------|--------------------|------------|
| 1 | XA1 | 0,830 | 0,339 | Valid |
| 2 | XA2 | 0,838 | 0,339 | Valid |
| 3 | XA3 | 0,868 | 0,339 | Valid |
| 4 | XA4 | 0,821 | 0,339 | Valid |
| 5 | XB1 | 0,864 | 0,339 | Valid |
| 6 | XB2 | 0,852 | 0,339 | Valid |

³⁰Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang : Universitas Diponegoro, 2005), h. 41.

| | | | | |
|----|-----|-------|-------|-------|
| 7 | XB3 | 0,851 | 0,339 | Valid |
| 8 | XB4 | 0,765 | 0,339 | Valid |
| 9 | XC1 | 0,883 | 0,339 | Valid |
| 10 | XC2 | 0,822 | 0,339 | Valid |
| 11 | XC3 | 0,733 | 0,339 | Valid |
| 12 | XC4 | 0,790 | 0,339 | Valid |
| 13 | XD1 | 0,878 | 0,339 | Valid |
| 14 | XD2 | 0,845 | 0,339 | Valid |
| 15 | XD3 | 0,865 | 0,339 | Valid |
| 16 | XD4 | 0,815 | 0,339 | Valid |
| 17 | Y1 | 0,840 | 0,339 | Valid |
| 18 | Y2 | 0,779 | 0,339 | Valid |
| 19 | Y3 | 0,814 | 0,339 | Valid |
| 20 | Y4 | 0,807 | 0,339 | Valid |

Sumber :*Hasil Olah Data SPSS, 2016*

Tabel di atas memperlihatkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai koefisien korelasi positif dan lebih besar daripada r-tabel. Hal ini berarti bahwa data yang diperoleh telah valid dan dapat dilakukan pengujian data lebih lanjut.

2. Uji Reliabilitas Data

Uji reabilitas data dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha dimana suatu instrumen dikatakan reliabel bila memiliki koefisien keandalan reliabilitas sebesar 0,60 atau lebih.³¹ Hasil pengujian reliabilitas data dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Data

| No | Item | Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha if Item Deleted | Keterangan |
|----|------|------------------|----------------------------------|------------|
| 1 | XA1 | 0,60 | 0,832 | Reliabel |
| 2 | XA2 | 0,60 | 0,818 | Reliabel |

³¹*Ibid*, h. 42.

| | | | | |
|----|-----|------|-------|----------|
| 3 | XA3 | 0,60 | 0,801 | Reliabel |
| 4 | XA4 | 0,60 | 0,833 | Reliabel |
| 5 | XB1 | 0,60 | 0,795 | Reliabel |
| 6 | XB2 | 0,60 | 0,801 | Reliabel |
| 7 | XB3 | 0,60 | 0,807 | Reliabel |
| 8 | XB4 | 0,60 | 0,844 | Reliabel |
| 9 | XC1 | 0,60 | 0,713 | Reliabel |
| 10 | XC2 | 0,60 | 0,774 | Reliabel |
| 11 | XC3 | 0,60 | 0,820 | Reliabel |
| 12 | XC4 | 0,60 | 0,786 | Reliabel |
| 13 | XD1 | 0,60 | 0,819 | Reliabel |
| 14 | XD2 | 0,60 | 0,841 | Reliabel |
| 15 | XD3 | 0,60 | 0,828 | Reliabel |
| 16 | XD4 | 0,60 | 0,858 | Reliabel |
| 17 | Y1 | 0,60 | 0,755 | Reliabel |
| 18 | Y2 | 0,60 | 0,799 | Reliabel |
| 19 | Y3 | 0,60 | 0,785 | Reliabel |
| 20 | Y4 | 0,60 | 0,773 | Reliabel |

Sumber: *Hasil Olah Data SPSS, 2016*

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas data di atas, menunjukkan bahwa setiap item memiliki koefisien alpha > dari 0,60 sehingga seluruh item dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

C. Hasil Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif Variabel

Analisis ini dilakukan untuk menganalisis data berdasarkan kecenderungan jawaban yang diperoleh dari responden terhadap masing-masing variabel. Hal ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen (lingkungan kerja, pengakuan profesional, pelatihan profesional, dan nilai-nilai sosial) terhadap variabel dependen (pemilihan karir sebagai

akuntan publik) oleh mahasiswa akuntansi. Data-data yang dikumpulkan, disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi berikut ini:

a. Variabel Lingkungan Kerja (X_1)

Pemilihan karir sebagai akuntan publik yang dilihat dari lingkungan kerja diukur dengan menggunakan pernyataan berskala likert 5 poin (sangat tidak setuju s/d sangat setuju), dan diuji dengan 4 butir pernyataan yaitu mengenai sifat pekerjaan (atraktif, sering lembur), tingkat persaingan dan banyaknya tekanan kerja.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Lingkungan Kerja (X_1)

| Item pertanyaan | Sangat Tidak Setuju | | Tidak Setuju | | Netral | | Setuju | | Sangat Setuju | |
|-----------------|---------------------|---|--------------|------|--------|-------|--------|-------|---------------|-------|
| | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % |
| XA1 | 0 | 0 | 1 | 2,78 | 8 | 22,22 | 15 | 41,67 | 12 | 33,33 |
| XA2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 6 | 16,67 | 14 | 38,89 | 16 | 44,44 |
| XA3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 8 | 22,22 | 12 | 33,33 | 16 | 44,44 |
| XA4 | 0 | 0 | 1 | 2,78 | 5 | 13,89 | 16 | 44,44 | 14 | 38,89 |

Sumber :*Hasil Olah Data Kuesioner, 2016*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui variabel Lingkungan Kerja (X_1) untuk item pernyataan ke 1 (XA1) menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 41,67% (setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0,0% (sangat tidak setuju). Pernyataan ke 2 (XA2) menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 44,44% (sangat setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0,0% (sangat tidak setuju, dan tidak setuju). Pernyataan ke 3 (XA3) menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 44,44% (sangat setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0,0% (sangat tidak setuju, dan tidak setuju). Pernyataan ke 4 (XA4) menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 44,44% (setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0,0% (sangat tidak setuju).

b. Variabel Pengakuan Profesional (X_2)

Pemilihan karir sebagai akuntan publik yang dilihat dari pengakuan profesional diukur dengan menggunakan pernyataan berskala likert 5 poin (sangat tidak setuju s/d sangat setuju), dan diuji dengan 4 butir pernyataan yaitu mengenai kesempatan untuk berkembang, pengakuan prestasi, memerlukan banyak cara untuk naik pangkat dan memerlukan keahlian tertentu untuk mencapai sukses.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengakuan Profesional (X_2)

| Item pertanyaan | Sangat Tidak Setuju | | Tidak Setuju | | Netral | | Setuju | | Sangat Setuju | |
|-----------------|---------------------|---|--------------|------|--------|-------|--------|-------|---------------|-------|
| | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % |
| XB1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 10 | 27,78 | 11 | 30,56 | 15 | 41,67 |
| XB2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 10 | 27,78 | 13 | 36,11 | 13 | 36,11 |
| XB3 | 0 | 0 | 1 | 2,78 | 9 | 25,00 | 14 | 38,89 | 12 | 33,33 |
| XB4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 5 | 13,89 | 18 | 50,00 | 13 | 36,11 |

Sumber : *Hasil Olah Data Kuesioner, 2016*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui variabel Pengakuan Profesional (X_2) untuk item pernyataan ke 1 (XB1) menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 21,67% (sangat setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0,0% (sangat tidak setuju dan tidak setuju). Pernyataan ke 2 (XB2) menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 36,11% (setuju dan sangat setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0,0% (sangat tidak setuju dan tidak setuju). Pernyataan ke 3 (XB3) menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 38,89% (setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0,0% (sangat tidak setuju). Pernyataan ke 4 (XB4) menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 50,00% (setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0,0% (sangat tidak setuju dan tidak setuju).

c. Variabel Pelatihan Profesional (X_3)

Pemilihan karir sebagai akuntan publik yang dilihat dari pelatihan profesional diukur dengan menggunakan pernyataan berskala likert 5 poin (sangat tidak setuju s/d sangat setuju),

dan diuji dengan 4 butir pernyataan yaitu mengenai pelatihan sebelum bekerja, pelatihan profesional di luar lembaga, pelatihan kerja rutin, dan pengalaman kerja bervariasi.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pelatihan Profesional (X_3)

| Item pertanyaan | Sangat Tidak Setuju | | Tidak Setuju | | Netral | | Setuju | | Sangat Setuju | |
|-----------------|---------------------|---|--------------|---|--------|-------|--------|-------|---------------|-------|
| | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % |
| XC1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 4 | 11,11 | 14 | 38,89 | 18 | 50,00 |
| XC2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 8 | 22,22 | 15 | 41,67 | 13 | 36,11 |
| XC3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 7 | 19,44 | 20 | 55,56 | 9 | 25,00 |
| XC4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 5 | 13,89 | 17 | 47,22 | 14 | 38,89 |

Sumber :*Hasil Olah Data Kuesioner, 2016*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui variabel Pelatihan Profesional (X_3) untuk item pernyataan ke 1 (XC1) menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 50,00% (sangat setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0,0% (sangat tidak setuju dan tidak setuju). Pernyataan ke 2 (XC2) menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 41,67% (setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0,0% (sangat tidak setuju dan tidak setuju). Pernyataan ke 3 (XC3) menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 55,56% (setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0,0% (sangat tidak setuju dan tidak setuju). Pernyataan ke 4 (XC4) menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 47,22% (setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0,0% (sangat tidak setuju dan tidak setuju).

d. Variabel Nilai-Nilai Sosial (X_4)

Pemilihan karir sebagai akuntan publik yang dilihat dari nilai-nilai sosial diukur dengan menggunakan pernyataan berskala likert 5 poin (sangat tidak setuju s/d sangat setuju), dan diuji dengan 4 butir pernyataan yaitu mengenai kesempatan untuk melakukan pelayanan sosial, kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, gengsi pekerjaan di mata orang lain, dan memberi kesempatan untuk bekerja dengan ahli di bidang lain.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Nilai-nilai Sosial (X₄)

| Item pertanyaan | Sangat Tidak Setuju | | Tidak Setuju | | Netral | | Setuju | | Sangat Setuju | |
|-----------------|---------------------|---|--------------|------|--------|-------|--------|-------|---------------|-------|
| | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % |
| XD1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 9 | 25,00 | 12 | 33,33 | 15 | 41,67 |
| XD2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 8 | 22,22 | 11 | 30,56 | 17 | 47,22 |
| XD3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 9 | 25,00 | 12 | 33,33 | 15 | 41,67 |
| XD4 | 0 | 0 | 1 | 2,78 | 7 | 19,44 | 17 | 47,22 | 11 | 30,56 |

Sumber :*Hasil Olah Data Kuesioner, 2016*

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dapat diketahui variabel Nilai-Nilai Sosial (X₄) untuk item pernyataan ke 1 (XD1) menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 41,67% (ssangat etuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0,0% (sangat tidak setuju dan tidak setuju). Pernyataan ke 2 (XD2) menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 47,22% (sangat setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0,0% (sangat tidak setuju dan tidak setuju). Pernyataan ke 3 (XD3) menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 41,67% (sangat setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0,0% (sangat tidak setuju dan tidak setuju). Pernyataan ke 4 (XD4) menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 47,22% (setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0,0% (sangat tidak setuju).

e. Variabel Pemilihan Karir Akuntan Publik (Y)

Variabel dependen yaitu pemilihan karir menjadi akuntan publik yaitu minat praktisi individual atau anggota Kantor Akuntan Publik yang memberikan jasa auditing profesional kepada klien. Pemilihan karir sebagai akuntan publik diukur dengan indikator Akuntan Publik dapat menjadi konsultan bisnis yang terpercaya, Akuntan Publik dapat memperluas wawasan dan kemampuan akuntansi, Akuntan Publik dapat menjanjikan lebih profesional dalam bidang akuntansi dan memperoleh penghargaan yang tinggi dimasyarakat.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Pemilihan Karir Akuntan Publik (Y)

| Item pertanyaan | Sangat Tidak Setuju | | Tidak Setuju | | Netral | | Setuju | | Sangat Setuju | |
|-----------------|---------------------|---|--------------|---|--------|-------|--------|-------|---------------|-------|
| | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % |
| Y1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 6 | 16,67 | 15 | 41,67 | 15 | 41,67 |
| Y2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 8 | 22,22 | 18 | 50,00 | 10 | 27,78 |
| Y3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 8 | 22,22 | 14 | 38,89 | 14 | 38,89 |
| Y4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 4 | 11,11 | 18 | 50,00 | 14 | 38,89 |

Sumber :*Hasil Olah Data Kuesioner, 2016*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui variabel dependen Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik (Y) untuk item pernyataan ke 1 (Y1) menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 41,67% (sangat setuju dan setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0,0% (sangat tidak setuju dan tidak setuju). Pernyataan ke 2 (Y2) menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 50,00% (setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0,0% (sangat tidak setuju dan tidak setuju). Pernyataan ke 3 (Y3) menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 38,89% (sangat setuju dan setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0,0% (sangat tidak setuju dan setuju). Pernyataan ke 4 (Y4) menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 50,00% (setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0,0% (sangat tidak setuju dan tidak setuju).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk memenuhi persyaratan model regresi bahwa data yang diperoleh memiliki sifat normal. Untuk itu dilakukan uji one sample *Kolmogorov Smirnov Test*. Uji normalitas juga dapat dilihat melalui *normal probability plot*. Uji normalitas data dilihat dengan melihat pola pada kurva penyebaran pada Grafik P-Plot. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal. Jika pola penyebaran memiliki

garis normal kurva maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.³² Hasil pengujian terdapat pada tabel dan gambar berikut :

Tabel 9. Hasil Pengujian One Sample Kolmogorov Smirnov Test

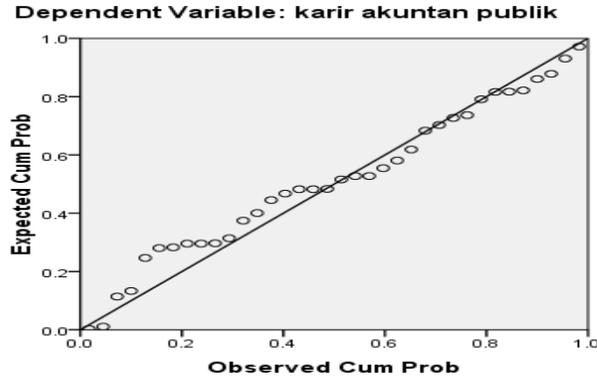
| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | | | | | |
|------------------------------------|----------------|---------------------------|---------------------|--------------------------|---------------------------|--------------------|
| | | profesi akuntan publik | lingkungan kerja | pengakuan profesional | pelatihan professional | nilai-nilai sosial |
| N | | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 |
| Normal | Mean | 16.7300 | 16.7500 | 16.4722 | 16.8333 | 16.6389 |
| Parameters ^a | Std. Deviation | 2.33452 | 2.64440 | 2.64560 | 2.27408 | 2.73760 |
| Most Extreme | Absolute | .249 | .219 | .220 | .262 | .225 |
| Differences | Positive | .190 | .180 | .214 | .262 | .225 |
| | Negative | -.249 | -.219 | -.220 | -.246 | -.222 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .564 | .515 | .535 | .573 | .552 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .423 | .473 | .448 | .414 | .436 |
| a. Test distribution is Normal. | | | | | | |

Dari hasil pengujian pada tabel tersebut terlihat besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,564 dan signifikansinya pada 0,423 dan nilainya jauh di atas $\alpha=0,05$. Dalam hal ini berarti H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal.

³²Muhammad Mestone, *Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali, 2008), h. 76.

Gambar 1. Hasil Uji Normal Probability Plot.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber :*Hasil Olah Data SPSS, 2016*

Demikian halnya dengan grafik Normal Probability Plot di atas, dapat di lihat data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, oleh karena itu model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji korelasi antara variabel bebas (independen) dalam regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor*.³³ Setelah dilakukan pengujian dengan SPSS, dihasilkan nilai VIF dan tolerance sebagai berikut:

³³*Ibid.*,h, 77.

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | Collinearity Statistics | | Keterangan |
|-----------------------|-------------------------|-------|-------------------------|
| | Tollerance | VIF | |
| 1 constant | | | |
| Lingkungan Kerja | 0,154 | 6,503 | Bebas Multikolinearitas |
| Pengakuan Profesional | 0,171 | 5,840 | Bebas Multikolinearitas |
| Pelatihan Profesional | 0,131 | 7,656 | Bebas Multikolinearitas |
| Nilai-nilai Sosial | 0,121 | 8,276 | Bebas Multikolinearitas |

Sumber: *Hasil Olah Data SPSS, 2016*

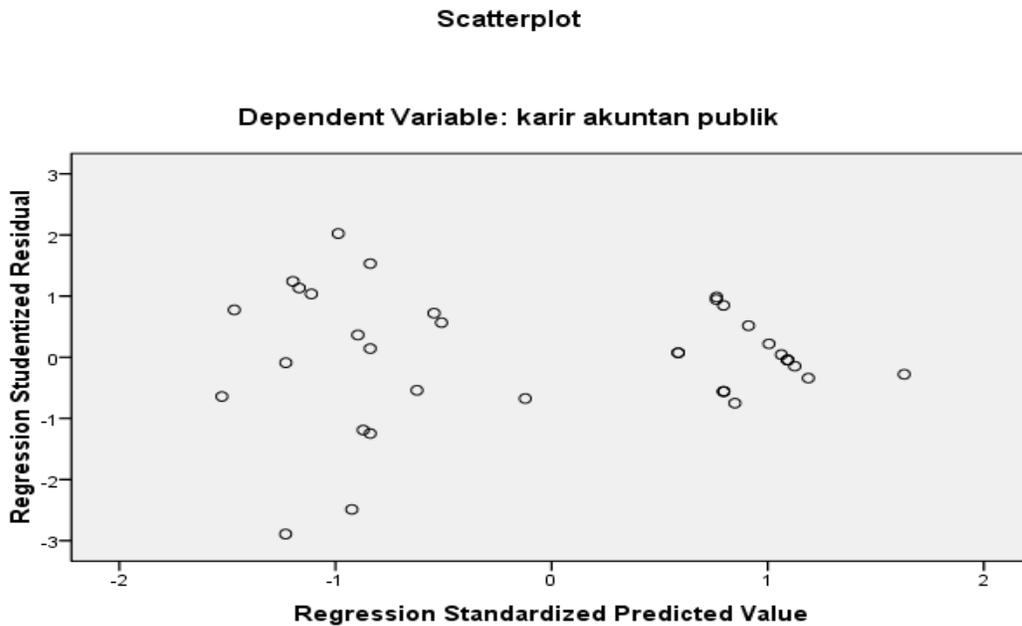
Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa setiap variabel independen memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) berada sekitar 1 sampai 10, demikian juga hasil tollerance value lebih dari 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaanvarian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian ini menggunakan grafik Scatterplot atau nilai prediksi variabel terikat. Dengan menggunakan ScatterPlot, suatu heteroskedastisitas diketahui dengan melihat sebaran plot data. Ketika pada grafik terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.³⁴ Hasil uji heteroskedastistas dapat dilihat pada gambar berikut ini.

³⁴*Ibid.*

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber :*Hasil Olah Data SPSS, 2016*

Pada gambar di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas maupun di bawah titik angka nol pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam regresi.

3. Uji Hipotesis

a. Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merujuk kepada kemampuan dari variabel independen (X) dalam menerangkan variabel dependen (Y). Nilai R koefisien determinasi berkisar di antara nol sampai dengan satu.³⁵ Komponen-komponen yang terkait dengan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel model summary di bawah ini:

³⁵Suhardi Purwanto. *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Buku 2, (Jakarta: Salemba Empat, 2004),h, 91.

**Tabel 11. Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .950 ^a | .903 | .891 | .745 |

a. Predictors: (Constant), nilai-nilai sosial, pengakuan profesional, lingkungan kerja, pelatihan profesional

b. Dependent Variable: karir akuntan publik

Sumber :*Hasil Olah Data SPSS, 2016*

Hasil uji koefisien determinasi dari tabel menunjukkan nilai R sebesar 0,950, artinya korelasi antara variabel lingkungan kerja, pengakuan profesional, pelatihan profesional, dan nilai-nilai sosial terhadap variabel pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi sebesar 0,950. Hal ini menunjukkan keeratan hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen karena nilai R mendekati satu. Selanjutnya, hasil uji tersebut juga menunjukkan nilai Adjusted R² sebesar 0,891, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel lingkungan kerja, pengakuan profesional, pelatihan profesional, dan nilai-nilai sosial, terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi adalah sebesar 89,1%, sedangkan sisanya sebesar 10,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

b. Uji t

Uji t (uji parsial) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel lingkungan kerja, pengakuan profesional, pelatihan profesional, dan nilai-nilai sosial berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi.³⁶ Kriteria pengujian yang digunakan adalah dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel berdasarkan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi dengan derajat kebebasan $df (n-k-1) = 36-4-1 = 31$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen), sehingga t-tabel yang diperoleh dari tabel statistik adalah sebesar

³⁶*Ibid.*, h, 92.

1,696. Apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima, sedangkan apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak.

Tabel 12. Hasil Analisis Regresi dan Uji t

| Model | Unstandardized Coefficients | | t | Sig |
|-----------------------|-----------------------------|------------|-------|------|
| | B | Std. Error | | |
| 1 Constant | 2.734 | .928 | 2,946 | .006 |
| Lingkungan Kerja | .316 | .124 | 2,548 | .016 |
| Pengakuan Profesional | .451 | .115 | 3,921 | .000 |
| Pelatihan Profesional | .388 | .148 | 2,630 | .013 |
| Nilai-nilai Sosial | .318 | .132 | 2,404 | .022 |

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2016

Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi pada tabel diatas, diketahui persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,734 - 0,316 X_1 + 0,451 X_2 + 0,388 X_3 + 0,318 X_4$$

Angka-angka dalam persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (α) sebesar 2,734 artinya jika variabel lingkungan kerja, pengakuan profesional, pelatihan profesional, dan nilai-nilai sosial diasumsikan bernilai nol, maka variabel pemilihan karir sebagai akuntan publik akan bernilai positif sebesar 2,734.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel lingkungan kerja (β_1) sebesar 0,316; artinya setiap peningkatan satu satuan lingkungan kerja, akan meningkatkan pemilihan karir sebagai akuntan publik sebesar 0,316% dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel pengakuan profesional (β_2) bernilai positif sebesar 0,451; artinya setiap peningkatan satu satuan pengakuan profesional, akan meningkatkan pemilihan karir sebagai akuntan publik sebesar 0,451% dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

- 4) Nilai koefisien regresi variabel pelatihan profesional (β_3) bernilai positif sebesar 0,388; artinya setiap peningkatan satu satuan pelatihan profesional, akan meningkatkan pemilihan karir sebagai akuntan publik sebesar 0,388% dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- 5) Nilai koefisien regresi variabel nilai-nilai sosial (β_4) bernilai positif sebesar 0,318; artinya setiap peningkatan satu satuan nilai-nilai sosial, akan meningkatkan pemilihan karir sebagai akuntan publik sebesar 0,318% dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Selanjutnya, berdasarkan hasil t-hitung pada tabel di atas, maka dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

- 1) Variabel lingkungan kerja (X_1) memiliki nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai t-tabel ($2,548 > 1,696$) dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,016 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atau dengan kata lain, hipotesis (H_1) diterima.
- 2) Variabel pengakuan profesional (X_2) memiliki nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai t-tabel ($3,921 > 1,696$), dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengakuan profesional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan kata lain, hipotesis (H_2) diterima.
- 3) Variabel pelatihan profesional (X_3) memiliki nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai t-tabel ($2,630 > 1,696$), dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,013 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pelatihan profesional secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atau dengan kata lain, hipotesis (H_3) diterima.

4) Variabel nilai-nilai sosial (X_4) memiliki nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai t-tabel ($2,404 > 1,696$), dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari $0,05$ ($0,022 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel nilai-nilai sosial secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atau dengan kata lain, hipotesis (H_4) diterima.

c. Uji F

Uji simultan (uji F) digunakan untuk menguji secara bersama-sama signifikansi pengaruh variabel lingkungan kerja, pengakuan profesional, pelatihan profesional, dan nilai-nilai sosial terhadap variabel pemilihan karir akuntan publik mahasiswa akuntansi. Pengujian ini menggunakan alat uji statistik metode Fisher (Uji F) pada tingkat kepercayaan signifikansi $0,05$.³⁷ Kriteria pengujiannya adalah dengan membandingkan F-hitung dengan F-tabel yang dapat diketahui dengan menghitung df_1 (jumlah total variabel-1) = $5-1 = 4$, dan df_2 ($n-k-1$) = $36-4-1 = 31$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen), sehingga F-tabel yang diperoleh dari tabel statistik adalah sebesar $2,679$. Apabila $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak, dan apabila $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka H_0 diterima.

Tabel 13. ANOVA Uji F

ANOVA^b

| | Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 160.452 | 4 | 40.113 | 72.352 | .000 ^a |
| | Residual | 17.187 | 31 | .554 | | |
| | Total | 177.639 | 35 | | | |

a. Predictors: (Constant), nilai-nilai sosial, pengakuan profesional, lingkungan kerja, pelatihan profesional

b. Dependent Variable: karir akuntan publik

³⁷Jogiyanto, *Metodologi penelitian Bisnis: salah kaprah dan pengalaman-pengalaman*, (BPFE: Yogyakarta, 2007), h, 78.

Sumber :*Hasil Olah Data SPSS, 2016*

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas, diperoleh nilai F-hitung sebesar 72,352 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), sedangkan F-tabel pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) adalah sebesar 2,679. Hal ini berarti $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ ($72,352 > 2,679$). Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan kerja, pengakuan profesional, pelatihan profesional, dan nilai-nilai sosial secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atau dengan kata lain, hipotesis diterima.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi sebagai Akuntan Publik

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel lingkungan kerja (X_1) memiliki nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai t-tabel ($2,548 > 1,696$), dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,016 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan kerja secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atau dengan kata lain, hipotesis (H_1) diterima.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa secara parsial, lingkungan kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi. Mahasiswa akuntansi yang memilih karir menjadi akuntan publik menganggap segala sesuatu yang akan terjadi didalam lingkungan kerja akuntan publik pada saat ia bekerja nanti merupakan suatu pengorbanan yang harus dihadapi dan bagi mahasiswa akuntansi tersebut penghargaan atau kepuasan yang akan ia dapatkan nanti lebih besar daripada pengorbanan yang ia hadapi.

Mahasiswa akuntansi yang memiliki jiwa kompetensi yang tinggi biasanya cenderung memilih lingkungan pekerjaan yang bisa memberikan tantangan sehingga mahasiswa akan mendapatkan kepuasan tersendiri ketika dapat menyelesaikan tantangan yang diberikan

dengan baik. Penelitian oleh Esi Wildiana menunjukkan bahwa lingkungan kerja dipertimbangkan dalam pemilihan profesi sebagai akuntan publik.

2. Pengaruh Pengakuan Profesional terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi sebagai Akuntan Publik

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel pengakuan profesional (X_2) memiliki nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai t-tabel ($3,921 > 1,696$), dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengakuan profesional secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atau dengan kata lain, hipotesis (H_2) diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aprilyan tahun 2011 yang menyatakan bahwa pengakuan profesional berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik. Menurut penelitian Aprilyan bahwa pengakuan profesional dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik. Hal ini berarti bahwa memilih profesi, tidak hanya bertujuan mencari penghasilan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk pengakuan berprestasi dan mengembangkan diri. Lebih lanjut, mahasiswa pada tingkatan akhir menganggap bahwa profesi akuntan publik lebih mengakui prestasi dan memberi kesempatan yang lebih besar untuk berkembang daripada profesi akuntan perusahaan.

3. Pengaruh Pelatihan Profesional terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi sebagai Akuntan Publik

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel pelatihan profesional (X_3) memiliki nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai t-tabel ($2,630 > 1,696$), dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,013 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pelatihan profesional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi dan PPAk atau dengan kata lain, hipotesis (H_3) diterima.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aprilyan tahun 2011, yang mana pelatihan profesional dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi

akuntan publik. Menurut hasil penelitian Aprilyan menunjukkan bahwa, mahasiswa tingkat VI beranggapan akuntan publik lebih memerlukan pelatihan kerja dan lingkungan kerjanya lebih variatif, karena lingkungan kerja yang lebih variatif ini maka perlu pelatihan kerja yang lebih banyak daripada karir sebagai akuntan perusahaan. Audi Alhadar tahun 2013, juga mengungkapkan bahwa dalam memilih profesi akuntan publik, mahasiswa sangat mempertimbangkan pelatihan profesional. Hal ini berarti bahwa dalam memilih profesi, tidak hanya bertujuan mencari penghargaan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk mengejar prestasi dan mengembangkan diri. Mahasiswa akuntansi yang memilih karir menjadi akuntan publik menganggap perlu untuk melakukan pelatihan kerja karena untuk menjadi seorang akuntan publik yang dapat melaksanakan pekerjaan audit dengan baik, tidak cukup hanya dengan bekal pendidikan formal semata tetapi juga harus ditunjang oleh pengalaman praktek di lapangan dengan jam kerja yang memadai.

4. Pengaruh Nilai-Nilai Sosial terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi sebagai Akuntan Publik.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel nilai-nilai sosial (X_4) memiliki nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai t-tabel ($2,404 > 1,696$), dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,022 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel nilai-nilai sosial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atau dengan kata lain, hipotesis (H_4) diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Audi Alhadar tahun 2013 yang menunjukkan, bahwa nilai-nilai sosial yang ditunjukkan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang pada masyarakatnya, atau dengan kata lain nilai seseorang dari sudut pandang orang-orang lain di lingkungannya. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai sosial dipertimbangkan dalam memilih karir termasuk pemilihan karir menjadi akuntan publik. Nilai-nilai sosial berhubungan dengan kemampuan seseorang di masyarakat atau nilai seseorang yang dilihat dari sudut pandang orang-orang dilingkungannya. Mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik mengharapkan dengan ditugaskannya seseorang akuntan publik di berbagai tempat dan perusahaan memiliki ciri dan kondisi yang berbeda maka bisa menambah pengetahuannya di

bidang selain akuntansi karena interaksi yang dilakukan tidak hanya dengan sesama akuntan, pengalaman kerja yang didapatkan juga semakin bervariasi dan terbukanya kesempatan dipromosikan atau mempromosikan jasanya sebagai akuntan publik.

Akuntan publik tidak hanya harus memiliki keahlian, tetapi harus diimbangi dengan Skeptisme Profesional (*Professional Skepticism*). Skeptisme Profesional (*Professional Skepticism*) adalah sebuah sikap yang harus dimiliki oleh auditor profesional. Sikap tersebut diatur dalam kode etik profesi akuntan publik diantaranya:³⁸

a. Independen.

Seorang akuntan publik tidak mudah terpengaruh dan tidak memihak siapapun, bahkan dengan klien yang membayarnya.

b. Integritas dan objektivitas.

Seorang akuntan publik harus bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan tidak boleh membiarkan faktor salah saji material (*material misstatement*) yang diketahuinya atau mengalihkan (mensubordinasikan) pertimbangannya kepada pihak lain.

c. Jujur.

Seorang akuntan harus jujur atas semua temuan-temuan yang ditemukan dalam proses audit, jika temuan tersebut tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, maka harus dilaporkan.

d. Menjaga informasi rahasia kliennya

Jika ditemukan penyimpangan, seorang akuntan terlebih dahulu berkomunikasi dengan kliennya apakah kliennya menerima dan mengakui adanya temuan tersebut. Jadi seorang akuntan dapat saja menyampaikan informasi rahasia kliennya asalkan dengan persetujuan klien itu sendiri.

³⁸ Alvin A. Arens, et al. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi*, (Jakarta: Indeks, 2001).h, 93.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial faktor lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik. Hasil ini dibuktikan dengan hasil uji t yang memperoleh nilai t -hitung $>$ t -tabel ($2,548 > 1,696$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$ maka H_1 diterima.
2. Secara parsial faktor pengakuan professional berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik. Hasil ini dibuktikan dengan hasil uji t yang memperoleh nilai t -hitung $>$ t -tabel ($3,921 > 1,696$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_2 diterima.
3. Secara parsial faktor pelatihan professional berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik. Hasil ini dibuktikan dengan hasil uji t yang memperoleh nilai t -hitung $>$ t -tabel ($2,630 > 1,696$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$ maka H_3 diterima.
4. Secara parsial faktor nilai-nilai social berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik. Hasil ini dibuktikan dengan hasil uji t yang memperoleh nilai t -hitung $>$ t -tabel ($2,404 > 1,696$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,022 < 0,05$ maka H_4 diterima.

B. Saran

Adapun saran yang diberikan untuk penelitian yang akan datang sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah ruang lingkup penelitian dengan mengambil sampel mahasiswa akuntansi dari perguruan tinggi negeri dan swasta yang lain.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan juga meneliti faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik yang tidak diteliti oleh peneliti. Di samping itu juga menambah metode lain di luar kuesioner untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang mungkin terdapat pada metode kuesioner.
3. Bagi akademisi, guna meningkatkan mutu lulusan sebagai pekerja yang siap pakai, perlu diupayakan keseragaman kurikulum dengan memberikan matakuliah konsentrasi lebih dini kepada para mahasiswa sehingga mereka punya visi yang lebih baik dalam menentukan profesi apa yang akan digelutinya selepas kuliah nanti.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilyan, Lara Absara dan Herry Laksito. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UNDIP dan Mahasiswa Akuntansi UNIKA)", (Jurnal, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang, 2011)
- Alhadar, Mochammad Audi. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi dan PPAk Universitas Hasanuddin)", (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar, 2013)
- Arens, Alvin A, et al. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi*, (Jakarta: Indeks, 2001)
- Chan, Andi Setiawan. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Jurusan Akuntansi", (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol.01, No.01. Januari 2012)
- Duchac, James M. Reeve, et al. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012)
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang : Universitas Diponegoro, 2005)
- Ikhsan, Arfan, et al. *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Bandung: ciptapustaka Media, 2014)
- Kholis, Azizul. "Kontribusi Pendidikan Profesi Akuntan (PPA) Terhadap Pengembangan Profesi Akuntan Indonesia: Sebuah Analisis Historis dan Orientasi Masa Depan." (Media Akuntansi, No. 30, Edisi Des 2002- Jan 2003)
- Mulyadi. *Auditing*. Edisi 6. (Jakarta: Salemba Empat, 2002)
- Mudrajat, Kuncro. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi: Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis* (Jakarta: Erlangga, 2003)
- Mestone, Muhammad, *Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali, 2008)

- Nugroho, Adif. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarir menjadi Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Universitas Sebelas Maret Surakarta)”, (Jurnal Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014)
- Puranto, Suhardi, *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Buku 2, (Jakarta: Salemba Empat, 2004)
- Robbin, *Perilaku Organisasi, Konsep, Kontroversi dan Aplikasi*, Edisi Kedelapan Bahasa Indonesia, 2007
- Suyono, Nanang Agus, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UNSIQ)”, (Jurnal PPKM II, Universitas Sains Al-Qur’an, 2014)
- Samryn, L.M., *Pengantar Akuntansi: mudah membuat jurnal dengan pendekatan siklus transaksi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)
- Wildiana, Esi, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Profesi Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Akuntansi” (Jurnal Akuntansi, Universitas Riau)
- Wijayanti, ”Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi di Yogyakarta”, (Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 3, No.2, Juli 2003)

KUESIONER PENELITIAN

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : (boleh tidak diisi)

Jenis Kelamin : Laki-Laki/Perempuan (coret yang tidak perlu)

Umur :

Asal Universitas:

Tahun Masuk Universitas :

B. DAFTAR KUESIONER

Petunjuk Pengisian dan Keterangan :

1. Bagian ini berisi tentang pernyataan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai Akuntan Publik. Untuk pernyataan berikut ini, mohon saudara/I beri tanda cek (√) pada salah satu kolom sesuai dengan pendapat saudara/i.
2. Isilah semua nomor dalam kuesioner ini dan jangan ada yang terlewatkan.

Keterangan :

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

1. Pelatihan Profesional (X_1)

| Menurut persepsi saudara dalam menjalankan profesi akuntan publik, diperlukan : | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|---|---|---|---|---|---|
| a.Pelatihan kerja sebelum mulai bekerja. | | | | | |
| b.Sering mengikuti latihan di luar lembaga untuk meningkatkan profesionalitas. | | | | | |
| c.Sering mengikuti pelatihan rutin di dalam lembaga. | | | | | |
| d.Memperoleh pengalaman kerja yang bervariasi. | | | | | |

2. Pengakuan Profesional (X_2)

| Menurut persepsi saudara dalam menjalankan profesi akuntan publik, diperlukan : | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|---|---|---|---|---|---|
| a. Lebih banyak memberi kesempatan untuk berkembang. | | | | | |
| b. Ada Pengakuan apabila berprestasi. | | | | | |
| c. Memerlukan banyak cara untuk naik pangkat. | | | | | |
| d. Memerlukan keahlian tertentu untuk mencapai sukses. | | | | | |

3. Lingkungan Kerja (X₃)

| Menurut persepsi saudara, karir yang anda pilih: | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|--|---|---|---|---|---|
| a.Pekerjaannya lebih atraktif/ banyak tantangan. | | | | | |
| b. Sering lembur. | | | | | |
| c.Tingkat kompetisi antar karyawan tinggi. | | | | | |
| e. Ada tekanan kerja untuk mencapai hasil yang sempurna. | | | | | |

4. Nilai-nilai Sosial (X₄)

| Menurut persepsi saudara, karir yang anda pilih: | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|---|---|---|---|---|---|
| a.Lebih memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial. | | | | | |
| b. Lebih memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain. | | | | | |
| c.Pekerjaannya lebih bergengsi dibanding karir yang lain. | | | | | |
| d. Lebih member kesempatan untuk bekerja dengan ahli di bidang yang lain. | | | | | |

5. Pemilihan Profesi Akuntan Publik (Y)

| Menurut persepsi saudara memilih karir akuntan publik karena: | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|--|---|---|---|---|---|
| a. Akuntan publik dapat menjadi konsultan bisnis yang terpercaya. | | | | | |
| b. Akuntan public dapat memperluas wawasan dan kemampuan akuntansi. | | | | | |
| c. Akuntan public dapat menjanjikan lebih professional dalam bidang akuntansi. | | | | | |
| d. Memperoleh penghargaan yang tinggi di masyarakat. | | | | | |

JAWABAN RESPONDEN

| No | Lingkungan Kerja (X ₁) | | | | Pengakuan Profesional (X ₂) | | | | Pelatihan Profesional (X ₃) | | | | Nilai-nilai Sosial (X ₄) | | | | Peofesi Akuntan Publik (Y) | | | |
|----|------------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|--------------------------------------|----|----|----|----------------------------|----|----|----|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 |
| 1 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 2 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 |
| 6 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 7 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 8 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 |
| 9 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 |
| 10 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 |
| 11 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 |
| 12 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 |
| 13 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 14 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 15 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 |
| 16 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 17 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 18 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 19 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| 20 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 21 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 22 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 23 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 24 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 |
| 25 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| 26 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 |
| 27 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| 28 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 |
| 29 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 30 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 31 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 |
| 32 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 33 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 34 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 35 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 |
| 36 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 |

HASIL OLAH SPSS

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Lingkungan kerja (X_1)

Correlations

| | | item1 | item2 | item3 | item4 | total |
|-------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|
| item1 | Pearson Correlation | 1 | .487** | .588** | .687** | .830** |
| | Sig. (2-tailed) | | .003 | .000 | .000 | .000 |
| | N | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 |
| item2 | Pearson Correlation | .487** | 1 | .812** | .542** | .838** |
| | Sig. (2-tailed) | .003 | | .000 | .001 | .000 |
| | N | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 |
| item3 | Pearson Correlation | .588** | .812** | 1 | .522** | .868** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | | .001 | .000 |
| | N | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 |
| item4 | Pearson Correlation | .687** | .542** | .522** | 1 | .821** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .001 | .001 | | .000 |
| | N | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 |
| total | Pearson Correlation | .830** | .838** | .868** | .821** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | |
| | N | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Pengakuan profesional (X_2)

Correlations

| | | item1 | item2 | item3 | item4 | total |
|-------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|
| item1 | Pearson Correlation | 1 | .705** | .644** | .498** | .864** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 | .000 | .002 | .000 |
| | N | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 |
| item2 | Pearson Correlation | .705** | 1 | .584** | .538** | .852** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | | .000 | .001 | .000 |
| | N | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 |

| | | | | | | |
|-------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|
| item3 | Pearson Correlation | .644** | .584** | 1 | .585** | .851** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | | .000 | .000 |
| | N | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 |
| item4 | Pearson Correlation | .498** | .538** | .585** | 1 | .765** |
| | Sig. (2-tailed) | .002 | .001 | .000 | | .000 |
| | N | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 |
| total | Pearson Correlation | .864** | .852** | .851** | .765** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | |
| | N | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

c. Pelatihan profesional (X₃)

Correlations

| | | item1 | item2 | item3 | item4 | total |
|-------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|
| item1 | Pearson Correlation | 1 | .658** | .507** | .691** | .883** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 | .002 | .000 | .000 |
| | N | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 |
| item2 | Pearson Correlation | .658** | 1 | .486** | .474** | .822** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | | .003 | .003 | .000 |
| | N | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 |
| item3 | Pearson Correlation | .507** | .486** | 1 | .398* | .733** |
| | Sig. (2-tailed) | .002 | .003 | | .016 | .000 |
| | N | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 |
| item4 | Pearson Correlation | .691** | .474** | .398* | 1 | .790** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .003 | .016 | | .000 |
| | N | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 |
| total | Pearson Correlation | .883** | .822** | .733** | .790** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | |
| | N | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

d. Nilai-nilaisosial (X₄)

Correlations

| | | item1 | item2 | item3 | item4 | total |
|-------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|
| item1 | Pearson Correlation | 1 | .634** | .739** | .609** | .878** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 | .000 | .000 | .000 |
| | N | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 |
| item2 | Pearson Correlation | .634** | 1 | .634** | .605** | .845** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | | .000 | .000 | .000 |
| | N | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 |
| item3 | Pearson Correlation | .739** | .634** | 1 | .565** | .865** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | | .000 | .000 |
| | N | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 |
| item4 | Pearson Correlation | .609** | .605** | .565** | 1 | .815** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | | .000 |
| | N | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 |
| total | Pearson Correlation | .878** | .845** | .865** | .815** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | |
| | N | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

e. ProfesiAkuntanPublik (Y)

Correlations

| | | item1 | item2 | item3 | item4 | total |
|-------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|
| item1 | Pearson Correlation | 1 | .519** | .580** | .622** | .840** |
| | Sig. (2-tailed) | | .001 | .000 | .000 | .000 |
| | N | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 |
| item2 | Pearson Correlation | .519** | 1 | .499** | .512** | .779** |
| | Sig. (2-tailed) | .001 | | .002 | .001 | .000 |
| | N | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 |
| item3 | Pearson Correlation | .580** | .499** | 1 | .522** | .814** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .002 | | .001 | .000 |

| | | | | | | |
|-------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|
| | N | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 |
| item4 | Pearson Correlation | .622** | .512** | .522** | 1 | .807** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .001 | .001 | | .000 |
| | N | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 |
| total | Pearson Correlation | .840** | .779** | .814** | .807** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | |
| | N | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. UjiReliabilitas

a. Lingkungankerja (X₁)

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 36 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 36 | 100.0 |

Reliability Statistics

| | |
|------------|------------|
| Cronbach's | |
| Alpha | N of Items |
| .860 | 4 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| item1 | 12.69 | 4.047 | .681 | .832 |
| item2 | 12.47 | 4.256 | .715 | .818 |
| item3 | 12.53 | 3.971 | .752 | .801 |
| item4 | 12.56 | 4.197 | .676 | .833 |

b. Pengakuan profesional (X_2)

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 36 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 36 | 100.0 |

Reliability Statistics

| | |
|------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .853 | 4 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| item1 | 12.33 | 3.886 | .736 | .795 |
| item2 | 12.39 | 4.016 | .722 | .801 |
| item3 | 12.44 | 3.911 | .711 | .807 |
| item4 | 12.25 | 4.707 | .619 | .844 |

c. Pelatihan profesional (X_3)

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 36 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 36 | 100.0 |

Reliability Statistics

| | |
|------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .821 | 4 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| item1 | 12.44 | 2.883 | .778 | .713 |
| item2 | 12.69 | 2.904 | .650 | .774 |
| item3 | 12.78 | 3.378 | .541 | .820 |
| item4 | 12.58 | 3.164 | .621 | .786 |

d. Nilai-nilaisosial (X_4)

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 36 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 36 | 100.0 |

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .873 | 4 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| item1 | 12.47 | 4.256 | .772 | .819 |
| item2 | 12.39 | 4.416 | .717 | .841 |
| item3 | 12.47 | 4.313 | .750 | .828 |
| item4 | 12.58 | 4.593 | .672 | .858 |

e. ProfesiAkuntanPublik (Y)

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 36 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 36 | 100.0 |

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .824 | 4 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| item1 | 12.50 | 3.114 | .697 | .755 |
| item2 | 12.69 | 3.361 | .602 | .799 |
| item3 | 12.58 | 3.107 | .638 | .785 |
| item4 | 12.47 | 3.399 | .664 | .773 |

3. UjiAsumsiKlasik

a. UjiNormalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | profesiakuntanpublik | lingkungankerja | pengakuanprofesional | pelatihanprofesional | nilai-nilaisosial |
|--------------------------------|----------------|----------------------|-----------------|----------------------|----------------------|-------------------|
| N | | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 |
| Normal Parameters ^a | Mean | 16.7300 | 16.7500 | 16.4722 | 16.8333 | 16.6389 |
| | Std. Deviation | 2.33452 | 2.64440 | 2.64560 | 2.27408 | 2.73760 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .249 | .219 | .220 | .262 | .225 |
| | Positive | .190 | .180 | .214 | .262 | .225 |
| | Negative | -.249 | -.219 | -.220 | -.246 | -.222 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .564 | .515 | .535 | .573 | .552 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .423 | .473 | .448 | .414 | .436 |

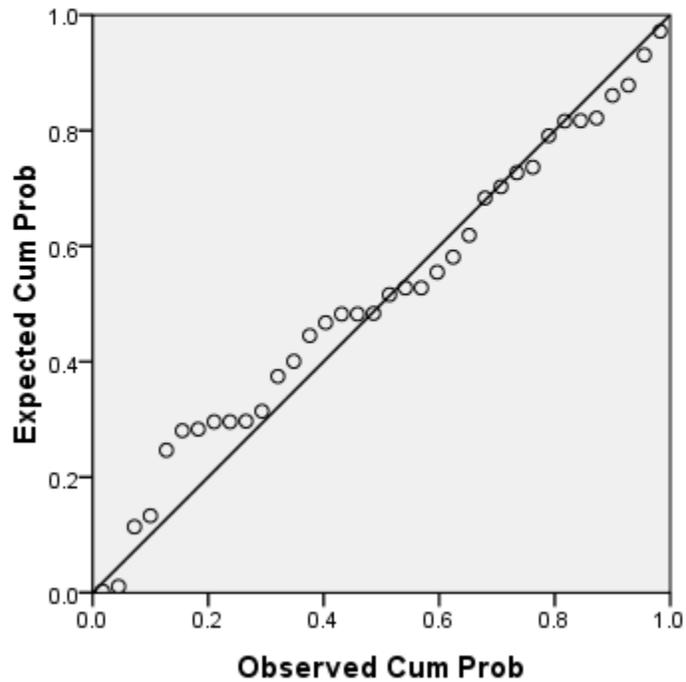
a. Test distribution is Normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | profesiakuntanpu blik | lingkungankerja | pengakuanprofes ional | pelatihanprofesio nal | nilai-nilaisosial |
|--------------------------------|----------------|--------------------------|-----------------|--------------------------|--------------------------|-------------------|
| N | | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 |
| Normal Parameters ^a | Mean | 16.7300 | 16.7500 | 16.4722 | 16.8333 | 16.6389 |
| | Std. Deviation | 2.33452 | 2.64440 | 2.64560 | 2.27408 | 2.73760 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .249 | .219 | .220 | .262 | .225 |
| | Positive | .190 | .180 | .214 | .262 | .225 |
| | Negative | -.249 | -.219 | -.220 | -.246 | -.222 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .564 | .515 | .535 | .573 | .552 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .423 | .473 | .448 | .414 | .436 |

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: karir akuntan publik



b. UjiMultikolinearitas

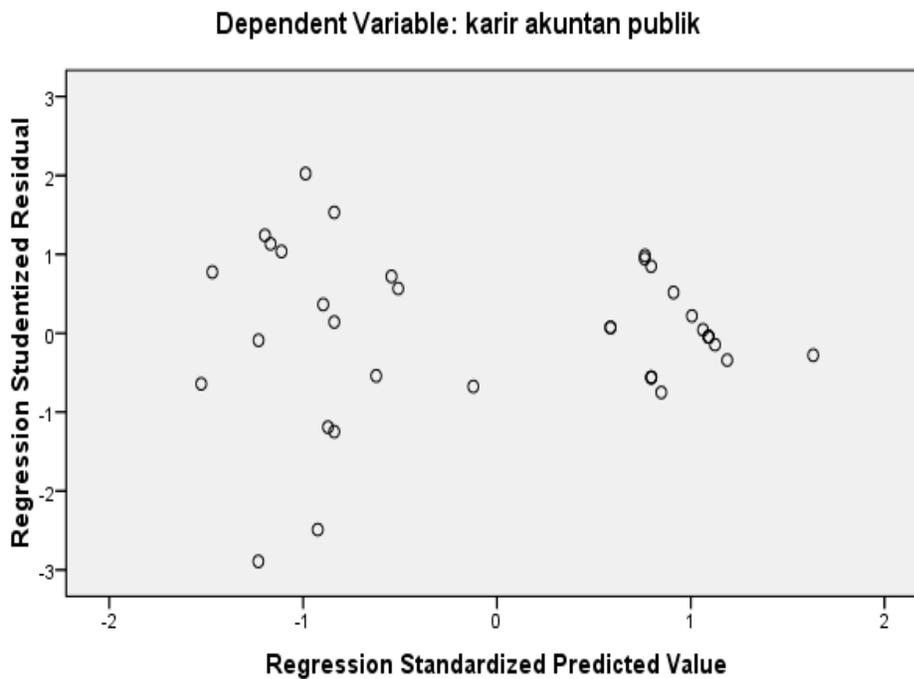
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 2.734 | .928 | | 2.946 | .006 | | |
| | lingkungankerja | .316 | .124 | .363 | 2.548 | .016 | .154 | 6.503 |
| | pengakuanprofesional | .451 | .115 | .529 | 3.921 | .000 | .171 | 5.840 |
| | pelatihanprofesional | .388 | .148 | .407 | 2.630 | .013 | .131 | 7.656 |
| | nilai-nilaisosial | .318 | .132 | .386 | 2.404 | .022 | .121 | 8.276 |

a. Dependent Variable: karirakuntanpublik

c. UjiHeteroskedastisitas

Scatterplot



4. Analisis Regresi Berganda

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .950 ^a | .903 | .891 | .745 |

a. Predictors: (Constant), nilai-nilai sosial, pengakuan profesional, lingkungan kerja, pelatihan profesional

b. Dependent Variable: karir kuantan publik

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 160.452 | 4 | 40.113 | 72.352 | .000 ^a |
| | Residual | 17.187 | 31 | .554 | | |
| | Total | 177.639 | 35 | | | |

a. Predictors: (Constant), nilai-nilai sosial, pengakuan profesional, lingkungan kerja, pelatihan profesional

b. Dependent Variable: karir kuantan publik

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 2.734 | .928 | | 2.946 | .006 | | |
| | lingkungan kerja | .316 | .124 | .363 | 2.548 | .016 | .154 | 6.503 |
| | pengakuan profesional | .451 | .115 | .529 | 3.921 | .000 | .171 | 5.840 |
| | pelatihan profesional | .388 | .148 | .407 | 2.630 | .013 | .131 | 7.656 |
| | nilai-nilai sosial | .318 | .132 | .386 | 2.404 | .022 | .121 | 8.276 |

a. Dependent Variable: karir kuantan publik

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Muthmainnah Daulay
2. NIM : 26124126
3. Tempat/Tanggal Lahir : Singkuang, 15 Februari 1995
4. Alamat : Perumahan Sri Gunting Blok 14 A NO. 59
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Agama : Islam
7. Pekerjaan : Mahasiswa

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan SD Pesantren YPMA. Berijazah tahun 2006
2. Tamatan MTs Miftahussalam Medan. Berijazah tahun 2009
3. Tamatan MAN 2 Model Medan. Berijazah tahun 2012
4. Tamatan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Berijazah tahun 2016

III. RIWAYAT ORGANISASI

1. Bendahara KSEI Universal Islamic Economic (2014-2015)
2. Staff Pemberdayaan Perempuan HMJ Akuntansi Syari'ah (2015)
3. Staff Srikandi FoSSEI SUMBAGUT (2016)